

# **PELAKSANAAN PROGRAM**

**PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DI DESA BUNGIN KECAMATAN MAKALE  
KABUPATEN DATI II TANA TORAJA**



**Skripsi sebagai salah satu syarat  
untuk menempuh Ujian Sarjana Negara  
Jurusan Administrasi Negara**

**p a d a**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG**

**1992**

PELAKSANAAN PROGRAM

PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

DI DESA BUNGIN KECAMATAN MAKALE

KABUPATEN DATI II TANA TORAJA



Skripsi sebagai salah satu syarat  
untuk menempuh Ujian Sarjana Negara  
Jurusan Administrasi Negara

p a d a

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG

1 9 9 2

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bungin Kecamatan Makale Kabupaten DATI II Tana Toraja.

Nama Mahasiswa : Elisabeth Salipadang

Stb / Nirm : 4586020061 / 871133105

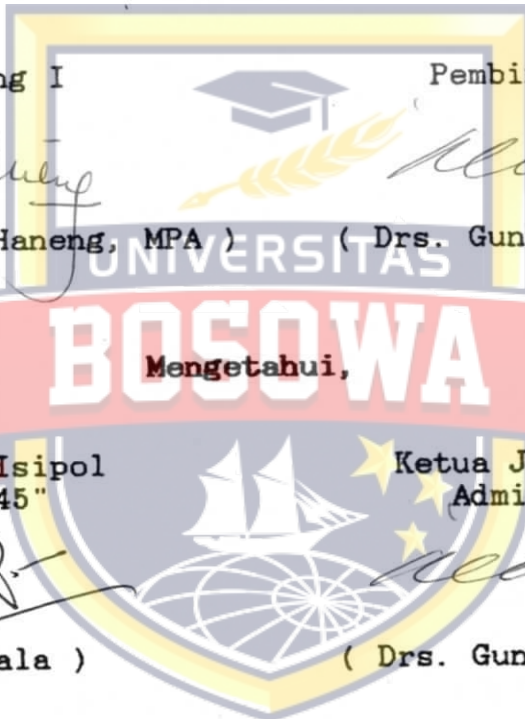
**Menyetujui,**

Pembimbing I

( Dra. H. Hasyah Haneng, MPA )

Pembimbing II

( Drs. Guntur Karnaeni )



Dekan Fakultas Isipol  
Universitas "45"

( Drs. H. M. Thala )

Ketua Jurusan Ilmu  
Administrasi

( Drs. Guntur Karnaeni )

10 Februari 1992

Tanggal Pengesahan : .....

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari ini Selasa tanggal 25 bulan pebruari tahun 1992  
Skripsi dengan judul : PELAKSANAAN PROGRAM PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA BUNGIN KECAMATAN MAKALE KABUPATEN DATI II TANA TORAJA

Nama : ELISABETH SALIPADANG  
Nomor Stb / Nirm : 4586020061 / 871133105  
Jurusan : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Telah diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Ujung Pandang, untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Negara pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara program Strata satu ( S-1 ).



Pengawas Umum

Prof. M. Dr. H. A. Zainal Abidin Farid  
Rektor Universitas "45" U. Pandang

Prof. Drs. H. Sadly AD, MPA  
Dekan FISIPOL Unhas


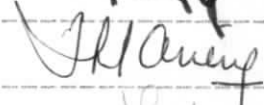

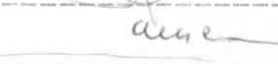
Panitia Ujian

  
Drs. H. Mohammad Thala  
Ketua

  
Drs. Guntur Karnaeni  
Sekretaris

TIM PENGUJI

1. Drs. H. Achmad Batinggi, MPA
2. Dra. H. Hasyah Haneng, MPA
3. Drs. A. Syamsuddin, MS
4. Drs. A. Farid Ali, SH, MS

  
----- )  
  
----- )  
  
----- )  
  
----- )

## K A T A P E N G A N T A R

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke-Hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Oleh karena berkat bimbing-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sekalipun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Selanjutnya dengan mencuruhkan daya dan pikiran terhadap pembahasan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bungin Kecamatan Makale Kabupaten DATI II Tana Toraja", pada dasarnya penulis tetap sadar bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Justru itu kesempatan untuk memperbaiki dan menyempurnakan masih terbuka lebar untuk masa yang akan datang.

Maksud dan tujuan penulis membahas skripsi ini, untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada jurusan ADMINISTRASI NEGARA, pada fakultas SOSPOL UNIVERSITAS " 45 " .

Juga penulis tetap sadar dan tidak dapat diungkapkan secara mendetail, betapa banyaknya bantuan yang telah diperoleh berupa petunjuk, bimbingan dan pembinaan serta ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan sampai selesai skripsi ini. Maka pada kesempatan yang berbahagia ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan

rasa terima kasih yang tulus ikhlas dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Andi Zainal Abidin Farid, S.H dan Drs.H.M. Thala sebagai Rektor Universitas dan Dekan Fakultas ISIPOL Universitas "45" yang telah memberikan kesempatan dari awal hingga akhrit study.
2. Ibu Dra.H.Hasyah Haneng, MPA dan Bapak Drs.Guntur Karnaeni, sebagai pembimbing I dan II yang telah mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga karya ini dapat diselesaikan.
3. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen serta karyawan Fakultas ISIPOL Universitas "45" yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan.
4. Bapak Bupati Kepala Daerah TK II Tana Toraja beserta Stafnya yang telah memberikan kesempatan selama penelitian.
5. Bapak Kepala Desa Bungin dan Aparat Desa beserta Pengurus PKK dan para anggotanya yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
6. Bapak Pendeta Markus Toding dan istri beserta seluruh S.Jemaat/kaum muda Gereja Bethel Tabernakel Kristus Pembela Rama Tello Baru, yang cukup banyak membantu dan mendoakan penulis selama pendidikan.
7. Bapak dan ibu yang tercinta sebagai orang tua penulis dan kakak serta adik tersayang, atas doa restu,

pengorbanan dan dorongan yang ikhlas terhadap penulis selama pendidikan.

Akhir kata, teriring Doa semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Pemurah membalas dan melimpahkan Rahmat-Nya atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan senantiasa diberkati dan dilindungi dalam langkah kehidupan kita sekalian.

A m i n .....



# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
ABSTRAK .....	vi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kerangka Teori .....	6
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Penelitian .....	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....	14
A. Tinjauan Singkat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) .....	14
B. Perkembangan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) .....	23
C. Tujuan Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) .....	27
BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	39
A. Letak Geografis .....	39
B. Keadaan Demografi .....	40



C. Sekilas Kedudukan Kaum Wanita sebelum Masuknya Organisasi PKK .....	44
BAB IV : Hasil-Hasil Penelitian dan Pembahasannya .....	49
A. Pelaksanaan Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga .....	49
B. Keikutsertaan Kaum Wanita Dalam Pelaksanaan Kegiatan PKK .....	65
C. Manfaat Program PKK .....	70
D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Dalam Kegiatan PKK .....	75
BAB V : P E N U T U P	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran - Saran .....	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



B A B I  
P E N D A H U L U A N



A. Latar Belakang Masalah

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV tersirat cita-cita bangsa Indonesia yaitu untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila, yang diupayakan perwujudannya melalui kegiatan-kegiatan pembangunan nasional. Pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang dilaksanakan secara bertahap melalui REPELITA. Pembangunan yang digalakkan adalah pembangunan disegala bidang dan menyeluruh ke pelosok tanah air. Pada hakekatnya pembangunan adalah suatu proses perubahan yang terjadi secara terus-menerus dan merupakan perbaikan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pembangunan pada umumnya adalah adanya pertumbuhan dan perubahan yang secara sadar dan berencana yang dilakukan oleh suatu bangsa menuju modernitas dan pembinaan bangsa untuk dapat meningkatkan dan mensejahterahkan bangsa secara menyeluruh.

Untuk mencapai cita-cita ini, maka salah satu program pemerintah yang bersifat menyeluruh sampai ke lapisan masyarakat desa adalah dengan mengembangkan organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dimulai dari tingkat pusat sampai ke desa-desa dipelosok tanah

air, guna menumbuhkan kesadaran keluarga melalui kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga. Dengan wadah ini maka kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga, diharapkan untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan baik itu untuk membangun keluarga khususnya dan negara secara keseluruhannya. Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) merupakan suatu program pembangunan masyarakat yang sejahtera, maka sasarannya adalah keluarga yang didasarkan atas kehidupan kekeluargaan dan jiwa kegotongroyongan. Untuk menciptakan keluarga yang sejahtera maka pelaksanaan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) itu sangat erat hubungannya dengan pembangunan nasional. Keterlibatan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) berarti mereka secara tidak langsung turut serta ikut mendukung kegiatan pembangunan yang ada di desa itu. Kegiatan pembangunan dewasa ini, sejalan dan seiring dengan persamaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dijelaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara ( GBHN ), sebagai berikut :

"Pembangunan yang menyeluruh mensyaratkan ikut sertanya pria dan wanita secara maksimal disegala bidang. Dalam rangka ini wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria dalam segala kegiatan Pembangunan".  
( TAP. MPR NO. II, 1983 ).

Salah satu program pemerintah yang telah disebutkan di atas, pada dasarnya adalah gerakan dari kaum wanita/

ibu-ibu rumah tangga sebagai motor penggerakannya. Menyadari akan pentingnya kehidupan keluarga dalam pembentukan masyarakat, maka program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diharapkan dapat memberi pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap bagi masyarakat, khususnya dalam kesejahteraan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Dengan menyertakan kaum wanita/ ibu-ibu rumah tangga dalam proses pembangunan berarti kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga tidak hanya dilihat dari satu segi saja, hanya sebagai ibu dalam mengurus rumah tangga, tetapi mereka pula menempatkan diri dalam berbagai-bagai kegiatan pembangunan. Hal ini ditegaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) bahwa :

"Peranan dan tanggung-jawab wanita dalam pembangunan dimantapkan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan diberbagai bidang sesuai dengan kemampuannya dan kebutuhannya".  
( TAP MPR NO. II, 1983 ).

Olehnya itu, program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) telah diupayakan sebagai suatu gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga sebagai penggerakannya yang merupakan organisasi yang terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan dan membina keluarga dalam rangka mewujudkan keluarga yang sejahtera. Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan program

pemerintah yang dilaksanakan secara terpadu dan terarah diseluruh pelosok tanah air dalam rangka mewujudkan keluarga kecil sehat dan sejahtera.

Untuk terlaksananya program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tersebut secara efektif maka Menteri Dalam Negeri selaku Pembina Pusat dalam suratnya tanggal 17 Juli 1979, kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I diseluruh pelosok tanah air, meminta perhatiannya mereka agar semua kegiatan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dikenal dengan sepuluh (10) program pokok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menjadi tanggung-jawabnya masing-masing kepala diwilayahnya dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dalam keseragaman program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) harus dilaksanakan sejalan dan seiring dengan dinamika pembangunan yang sedang digalakkan dewasa ini melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun ( REPELITA ).

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis merasa terbaik, untuk melihat bagaimana dan sejauh mana pelaksanaan program-program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui suatu penelitian skripsi dengan judul :

"Pelaksanaan Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di desa Bungin Kecamatan Makale Kabupaten DATI II Tana Toraja".

Dengan penelitian ini penulis berupaya memberikan gambaran pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Kesejahteraan

raan Keluarga (PKK) juga untuk mengetahui apakah program tersebut telah dapat memberikan manfaat bagi kaum wanita Desa Bungin sejalan dengan tujuan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) itu sendiri.

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam menunjang program pembangunan di desa ?
2. Sejauhmana keikutsertaan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam pelaksanaan PKK serta manfaat yang diperoleh dari program tersebut ?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor penunjang dalam rangka pelaksanaan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tersebut ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dapat menunjang program pembangunan di desa.
2. Untuk mengetahui sejauhmana keterlibatan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam pelaksanaan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

3. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan cara untuk mengatasinya dalam pelaksanaan kegiatan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tersebut.

## 2. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan (input) dan informasi tentang pelaksanaan program Pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) setempat.
2. Untuk keperluan pengembangan ilmu pengetahuan bagi yang membutuhkan maka hasil-hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi pada penelitian-penelitian selanjutnya sehingga dapat mendukung kebenaran secara ilmiah.

## D. Kerangka Teori

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah merupakan pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan khusus untuk kaum wanita yang diharapkan dapat menanggulangi masalah keterbelakangan dibidang kehidupan keluarga yang sendirinya menyangkut masalah pembinaan masyarakat dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Dengan demikian maka pengertian Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dapat dikemukakan sebagai berikut yaitu

suatu gerakan untuk mensejahterakan keluarga dan juga Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) membutuhkan elementer yang meliputi sepuluh ( 10 ) segi pokok kehidupan keluarga yang harus dipahami oleh semua anggota keluarga baik kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga maupun pria, baik tua maupun muda.

Prasarana Pembinaan Kesejahteraan keluarga (PKK) yang meliputi sepuluh ( 10 ) segi pokok kehidupan keluarga yakni :

- 
1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
  2. Gotong-royong
  3. Pangan
  4. Sandang
  5. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
  6. Pendidikan dan Ketrampilan
  7. Kesehatan
  8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
  9. Kelestarian Lingkungan Hidup
  10. Perencanaan sehat.

Dari sepuluh (10) segi pokok tersebut dapat langsung dirasakan oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman dalam membina keluarga yang sejahtera. Walaupun arti kata sejahtera sangat relatif bagi tiap-tiap keluarga yang berlainan corak dan keinginannya. Maka untuk suksesnya program tersebut harus mendapat dukungan yang positif dari seluruh lapisan masyarakat terutama



kaum wanita pada umumnya dan ibu-ibu rumah tangga pada khususnya yaitu dengan berpartisipasi dan mengambil bagian didalamnya. Wujud dukungan itu dapat dilihat dari segi keikutsertaan dan keterlibatan ibu-ibu rumah tangga dalam setiap kegiatan-kegiatan pembinaan keluarga setelah melalui kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Sebagai landasan dari penyusunan skripsi ini akan dikemukakan konsep para ahli yang sehubungan dengan perencanaan dan evaluasi yaitu untuk mengukur atau mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan tersebut dilaksanakan. Garth N. Jones mengemukakan pendapatnya tentang perencanaan sebagai berikut :

"Perencanaan adalah proses pemilihan dan pengembangan dari pada tindakan yang paling menguntungkan atau paling baik untuk mencapai tujuan".  
(Drs. Soewarno Handayani, 1985 : 128).

Dari uraian di atas maka perencanaan pada dasarnya butlak dilaksanakan pada setiap organisasi karena dalam perencanaan mengandung tujuan cara untuk mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif.

Evaluasi atau penilaian sebagai salah satu kegiatan untuk menilai dan mengukur sejauh mana hasil yang sudah diperoleh dari pelaksanaan program yang sudah direncanakan. Penilaian dan evaluasi adalah peninjauan kembali dan pengontrolan tugas atau kegiatan agar semua dapat berlangsung dengan tepat sesuai dengan norma dan standar yang sudah digariskan dalam perencanaan. Setiap prestasi

dan keberhasilan diukur dan dinilai dan juga diperbandingkan dengan standar yang sudah ditetapkan di atas. Jika terdapat kesalahan, kekurangan dan penyimpangan maka segera akan diadakan revisi atau koreksi. Selanjutnya tentang evaluasi menurut Drs. Firman B. Aji dan Drs. Marthin Sirait, B.A dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Proyek ( 1979 : 12 ) mengatakan bahwa :

"Evaluasi adalah sesuatu untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif untuk mencapai hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya".

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam suatu pekerjaan yang sifatnya mengadakan koreksi, prescriptive (tindakan-tindakan) usaha-usaha perbaikan yang bersifat ulangan. Dengan upaya agar apa yang telah direncanakan dapat berhasil secara efektif dan efisien. Pelaksanaan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) di pedesaan adalah dengan melihat perbedaan kondisi awal dan kondisi akhir. Keadaan sebelum masuknya kegiatan Pembinaan Keluarga dan keadaan sesudah kegiatan ini memperlihatkan adanya perubahan. Jadi untuk mengukur adanya manfaat yang dirasakan oleh kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan PKK yaitu dilihat dari kesadaran yang dimilikinya akan setiap program. Manfaat program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) dapat dirasakan apabila setiap kegiatan langsung dipraktekkan dirumah dan dinikmati oleh setiap anggota keluarga.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia pada hakekatnya bertujuan untuk dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan serta mencerdaskan seluruh rakyat. Salah satu usaha yang harus ditempuh adalah dengan meningkatkan taraf hidup dalam hal pengetahuan dan pendidikan secara menyeluruh baik dari perkotaan maupun yang berada di pedesaan. Sejalan dengan itu pemanfaatan jalur seksi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang merupakan gerakan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga di tingkat pedesaan yang dimaksudkan untuk mengisi sepuluh ( 10 ) program pokok kehidupan keluarga agar tercipta kesejahteraan. Maka kesejahteraan keluarga sebagai gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dimana kaum wanita sebagai motor penggeraknya, merupakan wadah bersama yang perlu ditingkatkan usaha maupun kegiatannya dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

Dengan demikian program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga merupakan alat yang penting dalam pembangunan masyarakat untuk menuju negara yang sejahtera berdasarkan Pancasila dimana sasarannya adalah keluarga yang didasarkan atas kehidupan kekeluargaan dan masyarakat sejahtera. Maka pelaksanaan program Pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) itu sangat erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan pembangunan nasional dan program tersebut dilaksanakan karena berbagai masalah dihadapi terutama yang menyangkut kehidupan keluarga.

## E. Metode Penelitian

### 1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang diharapkan memberi gambaran tentang pelaksanaan program Pembinaan Kesejahteraan (PKK).

### 2. Populasi dan Sampel

- Populasi penelitian ini adalah seluruh kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga di desa Bungin.
- Sampel ditentukan dengan cara purposive dengan jumlah sampel atau responden yang diambil adalah sebanyak 60 orang dengan perincian sebagai berikut : Peserta PKK yang aktif 25 orang, yang kurang aktif 25 orang, aparat pemerintah desa 5 orang dan tokoh masyarakat 5 orang.

### 3. Teknik Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan :

- Penelitian lapang yang dilakukan di Kecamatan Makale di desa Bungin dengan menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :
  - a. Memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada ibu-ibu rumah tangga yang diambil sebagai responden di desa Bungin baik yang aktif maupun yang kurang aktif terlibat dalam kegiatan PKK.

b. Wawancara

Wawancara ini terbatas pada ibu-ibu PKK yang termasuk pengurus dan kader.

c. Observasi

Penulis secara langsung mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota PKK di desa Bungin yaitu kegiatan POSYANDU, gotong royong tentang kebersihan lingkungan dan pada acara pesta kematian nampak partisipasi anggota PKK dalam membantu kegiatan pesta.

4. Analisa Data

Analisa yang diperunakan adalah analisa kualitatif terhadap data kuantitatif (terutama data sekunder) yang dikumpulkan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab yang dibagi secara terpisah namun merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini tersusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang memuat sekilas tentang tinjauan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, perkembangan

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dan tujuan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Bab III Gambaran umum lokasi penelitian yang memuat tentang letak geografis, keadaan demografi dan sekilas tentang kedudukan kaum wanita sebelum masuknya organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga.

Bab IV Hasil-hasil penelitian dan pembahasannya yang memuat tentang pelaksanaan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, keikutsertaan kaum wanita dalam pelaksanaan kegiatan PKK, manfaat kegiatan PKK dan faktor penghambat/penunjang dalam pelaksanaan kegiatan PKK.

Bab V Penutup yang memuat tentang kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan saran-saran yang sifatnya membangun.



B A B    I I  
TINJAUAN    PUSTAKA

A. Tinjauan Singkat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga  
( PKK )

1. Latar belakang berdirinya dan tujuannya.

1.1 Landasan hukumnya.

- Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara ( GBHN ) khususnya Bab IV tentang peranan wanita dalam pembangunan.
- Ketetapan MPR NO. II/MPR/1978, Tentang Perdoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 28 Tahun 1980, tentang Penyempurnaan dan Peningkatan Fungsi Lembaga Sosial Desa (LSD) menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa ( LKMD ).
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974, tentang Pemerintahan Desa dan Nomor 5 Tahun 1974, tentang pokok-pokok Pemerintahan di daerah.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri tanggal 12 Desember 1983, tentang Pembentukan Tim Penggerak PKK Tingkat Pusat.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 50

Tahun 1982 tentang Pengangkatan Pelindung PKK.

- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 225 Tahun 1980, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Ketahanan Masyarakat Desa.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 1984, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa ( LKMD ).
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 1984, tentang Pembinaan Kesejahteraan Keluarga.
- Surat Menteri Dalam Negeri tanggal 12 Januari 1981 Nomor 411.41/256/Bangdes, perihal pelaksanaan program-program pembangunan dengan tata cara yang lebih terpadu melalui jalur Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa ( LKMD ) dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ).
- Ketetapan MPR NO. II/MPR/1978, tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.

## 1.2 Tujuan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Tujuan didirikannya organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) adalah membantu Pemerintah untuk ikut serta memperbaiki dan membi-





na tata kehidupan dan penghidupan keluarga yang dijiwai oleh Pancasila menuju terwujudnya keluarga yang dapat menikmati keselamatan, ketenangan, dan ketentraman hidup lahir dan bathin.

## 2. Pengorganisasian dan susunan Tim Penggerak PKK

### 2.1 Pengorganisasian Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ).

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) adalah suatu gerakan nasional sifatnya yang diorganisir dan dibentuk kepengurusan yang dinamakan Tim Penggerak PKK yang dimulai dari tingkat pusat, propinsi, kabupaten/kotamadya, kota Administratif dan kecamatan. Desa/Kelurahan sekdi PKK dari LKMD berfungsi sebagai Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan menjadi ketua III dalam LKMD.

Pengertian Tim Penggerak PKK adalah unsur perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan penggerak PKK pada masing-masing tingkatan pemerintahan untuk terlaksananya ke- sepuluh ( 10 ) program pokok PKK yaitu :

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
2. Gotong-royong.
3. Pangan.
4. Sandang.
5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga.

6. Pendidikan dan keterampilan.
7. Kesehatan.
8. Pengembangan kehidupan berkoperasi.
9. Kelestarian lingkungan hidup.
10. Perencanaan sehat.

Tugas Tim Penggerak PKK yaitu mewujudkan keluarga sejahtera dengan menggerakkan dan membina pelaksanaan sepuluh (10) program pokok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) sesuai dengan kebijaksanaan yang telah digariskan oleh Pembina PKK dan Ketua Tim Penggerak PKK masing-masing tingkatan pemerintahan dan memberi petunjuk pelaksanaan kepada Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) setempat.

Juga mengkoordinasikan pelaksanaan teknis gerakan kaum wanita dalam pembangunan. Tim Penggerak PKK mempunyai fungsi sebagai berikut :

- Merencanakan program kerja PKK baik yang sifatnya dari bawah maupun dari atas yang pelaksanaannya dipadukan dan diserasikan untuk menghindari tumpang tindih.
- Menggerakkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk demi terlaksananya program kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Dalam menggerakkan potensi masyarakat hendaknya pemanfaatan pemuka masyarakat, misalnya tokoh agama, adat,

pendidikan dan lain sebagainya termasuk pemuka kaum wanita dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dalam mencari nafkah dan mengurus keluarganya.

- Memberikan bimbingan, motivasi dan petunjuk kepada Tim Penggerak PKK se-tingkat lebih rendah dengan memperhatikan tehnik kepemimpinan dan pendekatan yang tepat dengan komunikasi timbal balik.
- Menyampaikan informasi dan laporan tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan tugas kepada Pembinaan PKK pada tingkat yang sama dan kepada Tim Penggerak PKK yang lebih di atasnya lagi dengan tembusan kepada Tim Pembina LKMD/ketua Umum LKMD pada tingkatan yang sama.
- Mengadakan pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK pada tingkat dibawahnya.
- Mensukseskan semua program sektoral yang menyangkut peranan wanita di desa/kelurahan untuk mewujudkan keluarga sejahtera.

Sehubungan dengan itu maka program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera yang merupakan program lintas sektoral terpadu untuk meningkatkan peranan wanita di desa/kelurahan yang dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK disamping program lainnya yang ikut serta untuk mensejahterakan

keluarga.

## 2.2 Susunan Tim Penggerak PKK, yang terdiri dari :

- Di tingkat Pusat, terdiri dari atas Ketua Umum dibantu oleh beberapa orang ketua, Sekretaris Umum dibantu oleh beberapa orang sekretaris, dan beberapa bendahara serta ketua kelompok ( POKJA ) I, II, III, IV dan anggota.
- Di tingkat Daerah yaitu Propinsi atau Daerah Tingkat II Kabupaten/Kotamadya, atau daerah Tingkat II.

## 2.3 Kelompok Kerja

Kelompok kerja ( POKJA ) yang terdiri atas :

- a. POKJA I, membidangi kegiatan pelaksanaan program yaitu :
  1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
  2. Gotong-royong.
- b. POKJA II, membidangi kegiatan pelaksanaan program yaitu :
  1. Pendidikan dan keterampilan.
  2. Pengembangan kehidupan berkoperasi.
- c. POKJA III, membidangi kegiatan pelaksanaan program yaitu :
  1. Pangan.

2. Sandang.

3. Perumahan dan tata laksana rumah tangga

d. POKJA IV, membidangi kegiatan pelaksanaan program yaitu :

1. Kesehatan.

2. Kelestarian lingkungan hidup.

3. Perencanaan sehat.

#### 2.4 Ketentuan Keanggotaan Tim Penggerak PKK

2.4.1 Di Pusat, ketua Umum PKK adalah isteri Menteri Dalam Negeri.

2.4.2 Di Daerah, ketua Umum adalah isteri Kepala Daerah atau Kepala Wilayah daerah yang bersangkutan. Di Desa/Kelurahan, Ketua PKK adalah isteri Kepala Desa/Kelurahan.

a. Anggota Tim Penggerak PKK, terdiri atas pemuka/tokoh masyarakat, diutamakan para pemuka/tokoh wanita yang disetujui oleh Pembina PKK daerah/wilayah yang bersangkutan.

b. Tim Penggerak PKK bersifat perorangan walaupun mereka berasal dari berbagai organisasi namun tidak boleh terikat oleh organisasinya asalnya, karena dalam melaksanakan tugasnya sebagai

Anggota Tim Penggerak PKK tidak mewakili organisasinya.

- c. Anggota Tim Penggerak PKK dapat ditugasi untuk membidangi sesuatu kegiatan sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.

Tim Penggerak PKK, adalah unsur pelaksana untuk menggerakkan PKK yang ada dibawahnya dan bertanggung jawab kepada Pembina Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa ( LKMD ), pada masing-masing tingkatan pemerintahan untuk terlaksananya program pokok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ).

Penggerak PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) adalah seksi PKK dalam Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa ( LKMD ), yang diketuai oleh isteri Kepala Desa untuk terlaksananya kegiatan PKK tersebut. Adapun tugas Tim Penggerak PKK adalah :

- Menggerakkan terlaksananya sepuluh ( 10 ) program pokok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) sesuai kebijaksanaan yang digariskan oleh Tim Pembina Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa ( LKMD ).
- Mengkoordinasikan pelaksanaan teknis gerakan kaum wanita dalam pembangunan.

### 3. Pengertian Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK )

Dalam surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 28

Tahun 1984, tentang Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) memberikan pengertian sebagai berikut :

- Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggeraknya untuk membangun keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga yang sejahtera.
- Keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan kepuasan bathiniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu keluarga yang tata kehidupannya diliputi oleh rasa saling pengertian, tenggang rasa, kegotongroyongan dalam suasana kekeluargaan yang harmonis, merasa keamanan dan ketertibannya terjamin, menjunjung tingkat hak-hak asasi manusia seperti yang diamanatkan oleh Pancasila.
- Tim Penggerak PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) adalah unsur pimpinan, pembina, perencana, pelaksana, pengendalian dan penggerak PKK pada masing-masing tingkatan Pemerintahan untuk terlaksananya ke-sepuluh program pokok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ).

Dari uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa Pem-

binaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) merupakan milik bersama ( pemerintah dan rakyat ) dibawah naungan Departemen Dalam Negeri, dengan demikian Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) mempunyai status formal dalam pelaksanaannya, didalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia secara menyeluruh. Ini sesuai anjuran Bapak Presiden agar Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) itu dilaksanakan diseluruh Indonesia dengan tidak terkecuali sampai ke pelosok tanah air. Realisasi dari anjuran itu tergantung dalam surat kawat Menteri Dalam Negeri, yang disebarluaskan kepada seluruh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I diseluruh Indonesia.

#### B. Perkembangan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) di Indonesia.

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) dilaksanakan secara terpadu dan terarah guna mewujudkan sesuatu keluarga yang sejahtera. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat menjamin dalam pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) diseluruh Indonesia. Dalam suatu cara untuk lebih menghayati dan mengamalkan Pancasila bagi seluruh lapisan masyarakat, maka program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) telah disesuaikan dan disempurnakan dengan berpedoman/berpatokan pada Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Nomor II/MPR/1987, tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan



Pancasila (P4) dan Nomor IV/MPR/1987 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara ( GBHN ). Dengan penyesuaian dan penyempurnaan tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan dan memajukan pelaksanaan kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ). Dan kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I diseluruh Indonesia telah diminta perhatiannya agar semua kegiatan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) menjadi tanggung jawabnya diwilayahnya masing-masing dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya demi keseragaman dalam pelaksanaannya.

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan pendidikan yang tidak bisa dilepaskan dari pendidikan khusus untuk kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga. Dan Pembinaan Kesejahteraan ini selalu berkembang dan menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan zaman. Sebelum istilah Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) dipakai maka yang digunakan untuk pertama kalinya yaitu dengan istilah Home Economics.

Pada tahun 1975 diadakanlah seminar Home Economics di Bogor, dimana terdapat kesepakatan untuk mengganti istilah Home Economics dengan istilah Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pada saat itulah digunakan istilah Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk pertama kalinya dan sekaligus dibentuklah panitia yang menyusun program pokok kehidupan keluarga yang terdiri dari sepuluh (10) segi pokok kehidupan keluarga yang

terdiri dari :

1. Hubungan inter dan inter keluarga
2. Pendidikan anak
3. Makanan
4. Pakaian
5. Perumahan
6. Perumahan
7. Keuangan
8. Tata laksana rumah tangga
9. Keamanan lahir dan bathin
10. Perencanaan sehat,  
( Cangara, 1975 : 19 ).



Namun demikian tumbuh dan berkembangnya terus gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) seiring dengan perkembangan jaman yang telah berkembang dan memasyarakatkan sampai ke pelosok tanah air di seluruh Indonesia. Gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) telah dimulai sejak tahun 1972 dimana merupakan gerakan dari kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga untuk mewujudkan keluarga sejahtera. Dalam pembangunan dewasa ini, sudah selayaknya bila kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta kesadaran yang dimiliki untuk menciptakan kondisi sehat jasmani dan rohani serta sosial. Hal ini kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dituntut untuk lebih banyak berperan didalam pembangunan keluarga sejahtera pada khususnya. Salah satu

butir dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara ( GBHN ) tentang delapan jalur ( 8 ) pemerataan yaitu :

1. Pemerataan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat
2. Pemerataan memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan
3. Pemerataan pembagian pendapatan
4. Pemerataan kesempatan berusaha
5. Pemerataan kesempatan kerja
6. Pemerataan berpartisipasi dalam pembangunan khususnya bagi generasi muda dan wanita
7. Pemerataan penyebaran pembangunan
8. Pemerataan memperoleh keadilan.  
( TAP MPR NO. II/MPR/1983 )

Dengan keikutsertaan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam pembangunan melalui jalur Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), menyadari eksistensinya, menunjukkan kepada kita bahwa peranan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga adalah tidak kalah pentingnya dengan kaum lelaki guna ikut serta membangun kesejahteraan bangsa dan negara secara menyeluruh.

Dalam menyeragamkan secara menyeluruh ke pelosok tanah air tentang program Pemerintah ini yaitu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) maka dikeluarkanlah keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 1984 tentang Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk menyusun kembali program pokok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga

(PKK) sedikit mengalami perubahan dan perubahahn tersebut tersusun sebagai berikut :

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Gotong-Royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga
6. Pendidikan dan ketrampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan kehidupan berkoperasi
9. Kelestarian lingkungan hidup
10. Perencanaan sehat.

Dari sepuluh (10) pokok kehidupan keluarga tersebut di atas berdasarkan atas pertimbangan hasil pembangunan yang demikian ini pada dasarnya menjadi suatu indikasi bahwa seiring dengan perputaran waktu, kebutuhan akan pembangunan dan cita-cita bangsa kian meningkat, juga adanya realisasi yang telah terwujud dalam berbagai ragam aktifitas wanita dalam bidang sektor masing-masing yang secara dinamis telah dapat berjalan secara berkesinambungan sejak dicanangkannya program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ).

#### C. Tujuan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ).

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah merupakan wadah organisasi wanita dimana sebagai ujung

tombak Pembangunan Nasional yang telah tertanam rasa persatuan dan kesatuan masyarakat bangsa dan negara yang kokoh dan kuat. Juga Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diharapkan dapat menanggulangi keterbelakangan di bidang keluarga yang dengan sendirinya menyangkut masalah pembinaan masyarakat dan bangsa Indonesia pada umumnya. Sehingga kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga telah diberikan peluang untuk memainkan peranan dan partisipasinya didalam organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang bersifat nasional dan menyeluruh ke pelosok tanah air yaitu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dalam wadah ini sudah jelas tujuan organisasi yang akan dicapai yaitu keluarga yang sejahtera, untuk mencapai tujuan itu maka kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dituntut peranan dan partisipasinya yang semaksimal mungkin dalam kegiatan-kegiatan pembangunan.

Harjito Notopuro dalam bukunya yang berjudul Peranan Wanita dalam masa Pembangunan di Indonesia ( 1984 : 30 ) mengatakan bahwa untuk meningkatkan partisipasi kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam era pembangunan diusahakan antara lain :

- Menyadari serta menghayati arti dan hakekat wanita itu sendiri, baik dipandang dari sudut alamiah, sosial dan budaya serta agama.
- Menyadari serta menghayati fungsi wanita, hak dan

kewajibannya, kedudukan dan peranannya, baik didalam keluarga maupun didalam masyarakat.

- Mengamalkan dan melaksanakan tugas serta memainkan peranannya sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam segala kegiatan pembangunan bersama-sama dengan kaum lelaki untuk mencapai cita-cita serta tujuan nasional menuju kesejahteraan bangsa dan negara.

Dengan adanya organisasi Pembinaan Kesejahteraan keluarga (PKK) ini, diharapkan dapat menunggalikan keterbelakangan atau kemiskinan utamanya dibidang kehidupan keluarga. Tujuan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dikemukakan oleh Soedarmo Djayadiwangsa dalam bukunya yang berjudul Pokok-pokok Pengertian Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( 1974 : 9 ) yang mengatakan bahwa :

- a. Meletakkan dasar-dasar pembangunan dan perkembangan masyarakat melalui keluarga sebagai unit terkecil guna meningkatkan taraf penghidupan rakyat.
- b. Membina pengetahuan dan kecakapan, bimbingan bahkan pengarahan kepada keluarga dan masyarakat agar ilmu pendidikan kesejahteraan keluarga benar-benar menjadi cara hidup sehari-hari.
- c. Melatih kader Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang mampu menjadi pendukung dan penggerak massa menuju keluarga sejahtera yang didambakan bersama dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional".

Tujuan umum dari program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah untuk mewujudkan keluarga yang

sejahtera yang menikmati ketenangan dan kesejahteraan hidup lahir bathin, dalam tata kehidupan masyarakat yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Namun konsep keluarga sejahtera sangat relatif sifatnya oleh karena tiap-tiap keluarga berlainan corak dan keinginannya. Keluarga sejahtera bukan berarti keluarga yang kaya makmur yangn memiliki perabot rumah yang serba lux atau mewah. Oleh sebab itu Mchammad Said R. ( 1975 : 16 ) mengemukakan konsep tentang keluarga sejahtera sebagai berikut :

"Keluarga sejahtera bukan berarti keluarga yang kaya makmur, melainkan keluarga yang hidup didalam suasana rumah tangga yang tentram damai, bergembira dan bergairah penuh kehangatan dan kemesraan, cinta dan kasih sayang yang jujur dan ikhlas, singkatnya ialah bahwa keluarga sejahtera yang hidup didalam suasana rumah tangga yang bahagia, bagaimanapun kondisi dan situasi ekonomi dan sosial keluarga itu".

Dari sepuluh (10) program pokok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), masing-masing mempunyai tujuan yang diharapkan sebelumnya atau sasaran yang akan dicapai dari pelaksanaan program-program ini dan juga merubah kehidupan masyarakat dengan demikian akan terjadi perubahan dalam pribadi dan keluarga dalam hal prilaku hidup sebagai hamba Allah, warga negara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan keadaan jasmani serta material yang semakin meningkat dengan terpenuhinya kebutuhan manusia, baik sandang, pangan. Selanjutnya untuk mewujudkan sasaran tersebut di atas,

maka harus dilaksanakan program pokok Pembinaan Kesejahteraan keluarga (PKK) sebagaimana mestinya tanpa mengabaikan yang lainnya yang meliputi :

**a. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.**

Pancasila merupakan falsafah bahasa, Dasar Negara dan kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila merupakan kebudayaan yang mengajarkan bahwa hidup manusia akan mencapai kebahagiaan jika dapat dikembangkan, baik dalam hidup manusia sebagai manusia pribadi, dalam hubungan manusia dengan Tuhannya. Keluarga adalah inti dari pada masyarakat karena itu harus memiliki jiwa, sikap dan tingkah laku sesuai dengan Pancasila. Dalam rangka melestarikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam keluarga mutlak diperlukan dalam suasana kehidupan yang harmonis. Agar tujuan benar-benar tercapai dan tercermin dalam hal ini, antara lain melalui penataran P4 ( Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila ), penyuluhan-penyuluhan serta ceramah-ceramah dalam berbagai hal seperti penyuluhan tentang Undang-Undang Perkawinan dan lain sebagainya, pokoknya yang mendukung agar benar-benar seluruh rakyat Indonesia tanpa kecuali dapat menghayati dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta manusia-manusia yang ber-Pancasila.

**b. Gotong - royong.**

Gotong-royong merupakan nilai budaya bangsa Indonesia yang menjiwai sikap dan tingkah laku manusia



yang timbul karena kesadaran dan ketergantungan manusia yang satu dengan yang lainnya. Dalam pembangunan sekarang ini, gotong-royong merupakan suatu sarana atau alat yang sangat efektif untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan pembangunan, sehubungan dengan itu suasana gotong-royong harus tercermin dalam setiap rumah tangga dengan lingkungan dengan lingkungan maupun dengan masyarakat pada umumnya. Dibidang ini terlihat persatuan dan kesatuan masyarakat di mana saling menolong dan saling membantu diantara mereka.

Pelaksanaan pembangunan dengan jalan gotong-royong bukan hanya dilakukan oleh kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga khususnya dipedesaan yang terorganisir dalam Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ).

### c. Pangan

Salah satu segi yang menentukan mutu, adalah kecukupan akan gizi sehingga menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, sehubungan dengan itu, anak balita, ibu hamil serta ibu menyusui perlu mendapat gizi yang cukup agar balita dan anak-anak yang dikandungnya dapat bertumbuh dengan baik. Untuk mencapai maksud ini maka pemanfaatan halaman dan pekarangan perlu diperhatikan, karena merupakan sumber akan kebutuhan sehari-hari. Mengingat pentingnya kebutuhan akan pangan, maka perlu pengetahuan bagi kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga tentang makanan

bergizi dan pemanfaatan pekarangan karena kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga merupakan pemeran utama dalam peningkatan mutu gizi keluarga.

d. Sandang.

Sandang sebagai kebutuhan pokok perlu mendapat perhatian keluarga, yaitu harus dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kesehatan sesuai dengan kemampuan untuk meringankan beban keluarga maka kebutuhan akan sandang dapat terpenuhi melalui latihan-latihan keterampilan yaitu dengan menjahit sendiri baju/pakaiannya, dan juga pakaian untuk anaknya serta waktu dan tempat bahkan suasana perlu diketahui oleh keluarga dalam hal berbusana.

e. Perumahan dan tata laksana rumah tangga.

Rumah merupakan tempat perlindungan dan berteduh serta membina keluarga yang sejahtera. Sehubungan dengan itu perumahan perlu mendapat perhatian dalam hal, masalah kesehatan rumah, lingkungan serta cara menempatkan/mengatur perabot rumah. Untuk menciptakan suasana tersebut diatas, maka anggota PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) harus berperan secara aktif dalam rangka menciptakan rumah yang sehat, bersih serta rapi. Hal ini menyangkut rumah beserta isinya dan cara mengatur perabot-perabot rumah tangga.

#### f. Pendidikan dan Keterampilan.

Pendidikan mempunyai kaitan yang erat dengan pembentukan pribadi dan watak seseorang. Keluarga merupakan modal penting yang menjadi wadah penularan nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Dalam keluargalah ditanamkan nilai-nilai yang menjadikan seseorang tahu akan hak dan kewajibannya. Kewajiban orang tua terhadap anaknya serta mendidik, merawat dan membimbing anak dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga merupakan pendidik yang utama dan pertama, sehingga ibu-ibu rumah tangga dituntut pengetahuannya dan keterampilannya dalam membina keluarga sendiri sehingga tercipta/lahir manusia-manusia yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

#### g. Kesehatan.

Kesehatan merupakan tantangan yang benar-benar mendapat perhatian dari setiap keluarga bahkan pribadi sendiri. Pada sebagian negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, kesehatan merupakan tantangan yang harus mendapat perhatian dari seluruh rakyat bukan hanya pemerintah. Penyakit infeksi menimpah sebagian besar masyarakat khususnya masyarakat yang ada dipedesaan, hal ini disebabkan oleh karena lingkungannya yang jauh dari memadai. Sehubungan dengan itu upaya peningkatan kesehatan merupakan hal yang mutlak. Untuk itu maka peranan Pemb-



naan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) didambakan untuk men-  
sukseskan program tersebut.

#### h. Pengembangan kehidupan berkoperasi.

Kesadaran berkoperasi ditumbuhkan sejak dini atau sejak anak-anak melalui koperasi dimana jiwa gotong-royong di pupuk dan dikembangkan, bersifat hemat dan menghargai akan waktu luang untuk kepentingan kegiatan (usaha) yang produktif. Menanamkan jiwa wiraswasta sehingga menjadikan manusia yang dinamis, percaya akan kemampuan dirinya melalui koperasi.

#### i. Kelestarian lingkungan hidup.

Dalam perkembangan kehidupan sekarang ini aspek lingkungan telah mengalami gangguan dan pencemaran akibat ulah manusia itu sendiri, sehingga dapat menimbulkan berbagai-bagai bencana yang dapat merusak alam sekitarnya. Keserasian hubungan antara manusia dan lingkungan perlu dijaga dan dipelihara. Untuk itu perlu usaha-usaha perbaikan lingkungan yang menjadi/menciptakan lingkungan yang bersih, sehat serta penghidupannya terjamin dengan penghijauan pekarangan dengan berbagai macam tanaman yang berguna.

Untuk maksud ini maka melalui keluarga, kegiatan tersebut dapat ditingkatkan, ditanamkan nilai-nilai, pengertian dan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup bagi kelangsungan hidup manusia. Pem-

binaan masyarakat melalui organisasi PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam berusaha melestarikan sumber-sumber alam agar bebas dari gangguan dan pencemaran.

#### j. Perencanaan sehat.

Untuk mengatur kehidupan keluarga yang lebih baik perlu disusun suatu rencana kehidupan yang sehat. Dengan perencanaan yang mantap maka akan menciptakan keluarga yang sejahtera lebih teratur dan terarah dalam menciptakan keluarga yang diidam-idamkan oleh setiap orang.

Melalui program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) maka kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga didambakan oleh bangsa dan negara sebagai dinamisator dan motivator serta unnovator bagi pembangunan masyarakat/keluarga khususnya serta pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini telah menjadi kenyataan, dimana berbagai-bagai pekerjaan baik di instansi pemerintah maupun di instansi swasta telah banyak diisi oleh kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga namun belum begitu menonjol jika dibandingkan dengan kaum pria. Ini menunjukkan bahwa kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga telah maju selangkah jika dibandingkan dengan masa-masa silam dan juga telah memperlihatkan potensi kerja dari pada kaum wanita mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh kaum lelaki dalam

meningkatkan produktifitas kerja, seperti halnya wanita lebih tekun, tidak banyak menuntut, punya loyalitas dan dapat bertanggungjawab.

Untuk mencapai keluarga yang sejahtera maka program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) harus menjadi milik bersama, ini ditegaskan oleh Ny. H. A. Farida Kube, selaku Ketua Tim Penggerak PKK se-Kabupaten Bulukumba, pada rapat kerja PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) se-Kabupaten Bulukumba. Kebersamaan dalam mewujudkan sepuluh ( 10 ) program pokok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) merupakan suatu sikap yang secara umum dan sadar untuk membuka peluang bagi pengembangan dan pemantapan kegiatan-kegiatan PKK diberbagai bidang pembangunan. Selanjutnya Ny. Farida Kube mengharapkan agar sesudah rapat kerja, dapat menyusun rencana program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) yang mengarah pada satu pola pikir, pola tindak, dan pola sikap untuk pelaksanaan kegiatan sepuluh ( 10 ) program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ).

Dengan kata lain program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) merupakan suatu gerakan untuk mensejahterakan keluarga dimana kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga yang memegang peranan penting/utama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) merupakan program Nasional yang bertujuan untuk ikut serta memperbaiki dan membina tata

kehidupan keluarga yang dijiwai oleh Pancasila menuju terwujudnya keluarga yang dapat merasakan keselamatan, ketenangan dan ketentraman hidup lahir dan bathin sehingga dapat merupakan unsur tindakan yang bersifat operasional dalam rangka mensejahterakan keluarga dimana kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga merupakan pelaksana utama.

Dengan demikian maka kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga sebagai pelaksana utama dalam menciptakan kesejahteraan keluarga dituntut untuk berbuat lebih banyak lagi dalam berbagai bidang sehingga tercipta semboyan "PANCA DHARMA WANITA" tanpa mengabaikan kewajibannya sebagai ibu dan istri dalam keluarga. Panca Dharma Wanita yaitu :

1. Wanita sebagai pendamping suami yang setia.
2. Wanita sebagai pengatur rumah tangga.
3. Wanita sebagai penerus keturunan bangsa.
4. Wanita sebagai pendidik dan pembimbing anak.
5. Wanita sebagai anggota masyarakat dan negara serta bangsa.

## B A B III

## GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

## A. Letak Geografis

Desa Bungin memiliki luas wilayah 1.817 ha, dan merupakan bahagian dari Kecamatan Makale dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sarira.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sanggalla.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batu Papan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sanggallangi.

Adapun jarak dari ibu kota Kabupaten sejauh tujuh (7) kilometer, demikian juga jaraknya dari ibu kota Kecamatan, sedang jarak dari ibu kota Propinsi sejauh 315 kilometer, dan dapat ditempuh dengan Bus Umum selama kurang lebih delapan (8) jam, atau dengan pesawat terbang selama kurang lebih 45 menit. Desa Bungin terletak pada poros jalan propinsi yang menghubungkan antara kota Makale sebagai ibu kota Kecamatan dengan kota Rantepao yang merupakan pusat kebudayaan.

Daerah ini sebagian besar terdiri dari perbukitan, namun kesuburan tanahnya tergolong sedang sehingga dapat ditanami berbagai tanaman komoditis seperti halnya cengkeh, coklat, kopi dan bunga anggrek. Namun demikian



penggunaan tanah, sebagian besar digunakan untuk perkebunan/ladang, juga perumahan/pekarangan/jalanan. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan tanah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

TABEL 1  
RINCIAN PENGGUNAAN TANAH DI DESA BUNGIN

KECAMATAN MAKALE

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Jumlah ( Ha )	Prosentase
1.	Perumahan/Pekarangan/Jalan	342	18,8 %
2.	Sawah Irigasi	40	2,2 %
3.	Sawah Tadah Hujan	305	16,8 %
4.	Kebun perorangan /ladang	1.041	57,3 %
5.	Kebun Swasta	11	0,6 %
6.	Hutan	3	0,2 %
7.	Padang Rumput/Gunung Batu	75	4,1 %
	Jumlah	1.817	100 %

Sumber : Kantor Desa Bungin, Tahun 1990.

B. Keadaan Demografi

Penduduk Desa Bungin sebagian besar mata pencahariannya adalah bercocok tanam atau petani. Desa ini termasuk salah satu desa yang cukup banyak penduduknya menurut data sensus penduduk tahun 1990 berjumlah 5.368 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 866 orang. Dengan penduduknya mayoritas beragama Kristen Protestan dan katolik, sedang yang lainnya beragama Islam dan Hindu

( Alukta ).

Tentang jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dikemukakan pada tabel berikut ini :

**TABEL 2**  
**KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN**  
**DI DESA BUNGIN KECAMATAN MAKALE**

No.	Umur	JENIS KELAMIN		Jumlah
		Pria	Wanita	
1.	0 - 4 Th	263	272	535
2.	5 - 9 Th	365	315	680
3.	10 - 14 Th	392	372	764
4.	15 - 24 Th	633	538	1.171
5.	25 - 49 Th	614	690	1.304
6.	50 Th keatas	436	478	914
	Jumlah	2.703	2.265	5.368

Sumber : Kantor Desa Bungin, Tahun 1990

Dari data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa umur antara 15 sampai dengan 50 tahun, termasuk usia yang produktif ( dewasa ) dan pada usia ini juga sebagian besar yang menjadi anggota PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ).

Sementara itu tingkat pendidikan penduduk Desa Bungin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 3  
TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK DESA

BUNGIN KECAMATAN MAKALE

No.	Tingkat Pendidikan	L I N G K U N G A N						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	Belum Sekolah	111	99	73	238	107	149	777
2.	Tidak Tamat SD	148	146	62	439	138	197	1.130
3.	Tamat SD/Sederajat	163	169	151	427	161	291	1.362
4.	Tamat SLTP	77	134	63	226	131	119	750
5.	Tamat SMTA	156	44	47	189	98	92	520
6.	Akademi/PT	3	-	-	11	10	4	28
7.	Buta Aksara	162	66	20	327	103	117	795
Jumlah		820	658	416	1857	748	969	5.368

Sumber : Kantor Desa Bungin, Tahun 1990

Dari data tersebut di atas, dapat dilihat penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) dan yang belum sekolah jumlahnya masih cukup tinggi/besar, hal ini menandakan bahwa tingkat pendidikan di Desa Bungin masih rendah. Keterangan dari tabel di atas, yaitu terdapat lingkungan 1 sampai 6 menunjukkan bahwa di Desa Bungin terdapat enam ( 6 ) lingkungan yang masing-masing :

1. Lingkungan Bungin
2. Lingkungan Luak
3. Lingkungan Marreali
4. Lingkungan Mandetek

5. Lingkungan Lion

6. Lingkungan Tondok Iring.

Mengenai banyaknya kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga yang telah menjadi anggota PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) di Desa Bungin, ini diungkapkan dalam tabel dibawah ini.

TABEL 4

KAUM WANITA/IBU-IBU RUMAH TANGGA YANG TELAH MENJADI  
ANGGOTA PKK DI DESA BUNGIN

No.	Lingkungan	Anggota PKK (jiwa)	Prosentase
1.	Bungin	136	14 %
2.	Luak	124	13 %
3.	Marreali	138	14 %
4.	Mandetek	249	25 %
5.	Lion	136	14 %
6.	Tondok Iring	200	20 %

Sumber : Kantor Desa Bungin, Tahun 1990.

Jumlah anggota PKK yang ada yaitu sebanyak 983 jiwa yang tersebar pada enam ( 6 ) lingkungan. Kemudian anggota PKK yang terhitung disini yaitu yang berumur 14 tahun sampai dengan 50 tahun, di atas 51 tahun sudah dianggap tidak mampu lagi untuk mengikuti setiap kegiatan PKK yang diadakan. jika dibanding dengan banyaknya kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Bungin yakni 2.265 jiwa ( lihat tabel 2 dimuka ), maka kaum

wanita/ibu-ibu rumah tangga yang telah menjadi anggota PKK sebesar 43,4 % dari jumlah seluruh kaum wanita/ibu-ibu yang ada.

### C. Sekilas Kedudukan Kaum Wanita Sebelum Masuknya Organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK )

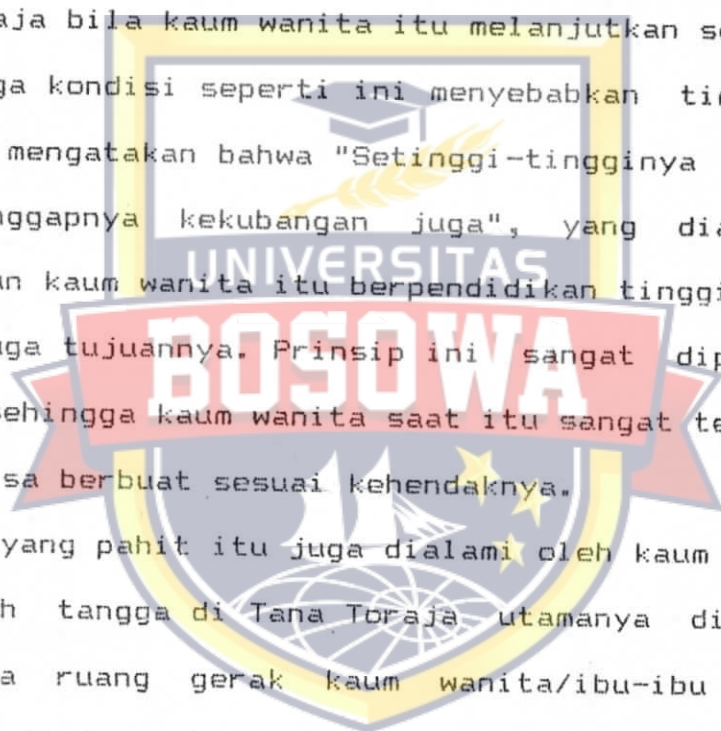
Sejarah telah mengungkapkan tentang kedudukan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dimasa silam, hanyalah merupakan suatu cerita yang dianggap unik dan menarik yang sukar dilupakan oleh kaum hawa sekarang ini bahkan sepanjang zaman. Mengapa tidak dimasa silam itu kedudukan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga sangat menyedihkan, sebab mereka hanya dipandang sebagai makhluk suruhan/abdi utamanya dalam rumah tangga, mereka tidak dapat berkutik bahkan mereka terkurung didalam rumah sehari-harinya dihabiskan untuk melakukan pekerjaan rutin mereka seperti mengambil air, mencari kayu bakar kemudian masak, menumbuk padi, membesarkan anak, mencuci pakaian dan pada malam harinya harus melayani suaminya meskipun sangat lelah sepanjang hari.

Ketidakberuntungan yang dialami oleh kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga saat itu yaitu kurangnya kebebasan dalam segala segi, mulai dari masa gadisnya sudah diawasi ketat oleh orang tuanya/ayahnya. Lebih-lebih lagi dalam menentukan jodoh semuanya diataur oleh orang tua, dan apabila kaum wanita itu sudah bersuami maka pengawa-

san lebih ketat lagi dari suaminya. Seolah-olah kaum wanita saat itu dapat di-samakan dengan benda mati yang tidak bisa berbuat apa-apa.

Demikian juga dalam menuntut ilmu bagi yang mampu apabila telah tamat Sekolah Dasar ( SD ), terus tinggal di rumah menunggu pinangan untuk menjadi istri. Hampir tidak ada kaum wanita yang meneruskannya ke tingkat yang lebih tinggi lagi, karena anggapan mereka hanya merupakan pemborosan saja bila kaum wanita itu melanjutkan sekolahnya, sehingga kondisi seperti ini menyebabkan timbulnya pepatah yang mengatakan bahwa "Setinggi-tingginya Bangau terbang, hinggapnya kekubangan juga", yang diartikan bahwa walaupun kaum wanita itu berpendidikan tinggi akan ke dapaur juga tujuannya. Prinsip ini sangat dipercaya oleh mereka sehingga kaum wanita saat itu sangat tertekan yang tidak bisa berbuat sesuai kehendaknya.

Keadaan yang pahit itu juga dialami oleh kaum wanita ibu-ibu rumah tangga di Tana Toraja utamanya di Desa Bungin dimana ruang gerak kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga hanya di dapur bergaul dengan belanga alat dapur lainnya, sehingga bila ada tamu maka sang suamilah yang menerima tamu itu dan menemaninya sampai tamu itu pulang. Kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga hanya mengintip dari lubang dinding siapa tamu itu. Ibu-ibu rumah tangga digelar sebagai penjaga rumah yang setia, dimana setiap harinya mengerjakan pekerjaan rutin mereka seperti



memasak, mengambil air, mencuci pakaian/piring, mencari kayu bakar, menumbuk padi dan masih banyak lagi pekerjaan rumah yang harus dikerjakan. Itulah pekerjaan kaum wanita setiap harinya sehingga dunia luar tidak pernah terbayang-bayang. Pada waktu tiba musim tanam padi atau panen, maka mereka ikut turun ke sawah untuk menanam padi atau potong padi.

Kebiasaan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga apabila selesai tugas rutinnnya setiap, maka waktu senggang dipergunakan untuk kumpul-kumpul dengan tetangga sambil cerita bahkan sikutu (cari kutu) dan sambil ma'pangnan (makan sirih) disamping menunggu suami pulang dari mencari nafkah. Masalah kesehatan, penataan rumah dan juga kebiasaan menjemur di depan rumah tidak mendapat perhatian dari mereka, tahunya mereka, hanya tugas rutin setiap hari yang menjadi perhatiannya. Hal ini menandakan bahwa apabila ada anggota keluarga yang sakit, mereka tidak dibawa kerumah sakit atau diberi obat karena anggapan mereka adalah apabila diberi obat satu kali akan ketagihan sehingga terus-terus minta obat. Jadi mereka hanya menunggu sampai penyakit itu sembuh sendiri tanpa diberi obat atau dibawa kerumah sakit. Begitu juga dengan perabot rumah tangga masih bercampur baur dengan alat-alat pertanian, sehingga apabila mencari sesuatu yang akan digunakan seperti linggis, barulah dicari kesana kemari diantara alat-alat dapur. Begitu juga bila

menjemur pakaian atau lainnya juga asal saja menjemur tanpa mengetahui akan keindahannya dan kebersihannya. Terlebih-lebih dalam hal berbusana ke pesta, busana yang sama pula dipakai ke pasar bahkan busana itu juga yang dipakai ke sawah atau ke kebun. Pokoknya menurut mereka kalau sudah kotor sekali baru dicuci dan diganti, mereka berpikir pemborosan kalau ganti-ganti baju.

Maka wajarlah apabila hal-hal yang telah disebutkan di atas tidak mendapat perhatian/penanganan yang baik dari kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan karena ruang gerak mereka sempit, juga kebebasannya sangat terbatas serta cara berpikiranpun sempit sehingga keadaan dunia luar, mereka tidak kenal atau terlalu asing baginya.

Namun demikian tidak seterusnya keadaan seperti itu berlanjut dengan bangkitnya pahlawan-pahlawan wanita seperti Dewi Sartika, R.A Kartini dan lain sebagainya berjuang untuk memperoleh hak yang sama dengan kaum pria, hal ini melalui suatu perjuangan yang sangat panjang.

Begitu dengan masuknya organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa Bungin diharapkan agar kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga mendapat kebebasan disegala bidang, untuk turut bersama-sama dengan kaum pria membangun negara dan bangsa menuju cita-cita yaitu masyarakat adil dan makmur yang didambakan bersama. Dengan masuknya organisasi PKK ini di desa Bungin



merupakan suatu terobosan agar kaum wanita/ibu rumah tangga mendapat kebebasan di dalam segala segi baik dalam menentukan nasibnya sendiri maupun dalam mengeluarkan pendapatnya serta dapat menuntut ilmu setinggi-tingginya.



## B A B IV

## HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

## A. Pelaksanaan Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga.

Program pemerintah tentang Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) berkembang seiring dan sejalan dengan perkembangan yang tumbuh dari bawah dengan kata lain pembangunan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) adalah gerakan pembangunan masyarakat yang merupakan suatu wadah bersama dimana dilaksanakan usaha-usaha/kegiatan-kegiatan PKK yang menyangkut sepuluh ( 10 ) program PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ), guna mewujudkan keluarga yang sejahtera. Dalam pelaksanaan kegiatan PKK di Desa Bungin ini akan diuraikan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga, kemudian dari setiap kegiatan itu apakah berhasil atau belum.

Pelaksanaan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) dan hasil-hasil di Desa Bungin Kecamatan Makale dapat dilihat pada uraian berikut ini :

## a. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.

Pancasila adalah Dasar Negara dan pandangan hidup bangsa se Indonesia. Maka harus semua rakyat termasuk

kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga, memahami, menghayati serta mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila yang diupayakan perwujudannya harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Di Desa Bungin dalam memasyarakatkan Pancasila lewat organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) melalui penataran P4 ( Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) kelompok simulasi, ceramah-ceramah/penyuluhan-penyuluhan yang dapat mendukung kegiatan ini, kelompok kerohanian dan pertemuan rutin/selapanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5. PELAKSANAAN PROGRAM PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN PANCASILA ( TAHUN 1985/86 s/d 1989/90 )

No.	Jenis Kegiatan	Frekwensi	Peserta
1.	Penataran P4	6	300
2.	Kelompok Simulasi	6	72
3.	Kelompok Kerohanian	39	390
4.	Ceramah/penyuluhan	97	400

Sumber : Kantor Desa Bungin, Tahun 1990.

Dari tabel tersebut di atasm, menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan dengan berbagai cara agar Pancasila dapat benar-benar dihayati dan diamalkan oleh seluruh lapisan masyarakat terutama yang ada dipedesaan termasuk kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga.

Hasil pelaksanaan kegiatan dibidang ini, menurut Ketua Tim Penggerak PKK bahwa terbukti nampak adanya peningkatan. Dalam perceraian suami istri dalam keluarga agak berkurang dan juga perkelahian antara ibu-ibu dengan anak-anaknya bahkan sesama ini-ibu sudah berkurang terlebih toleransi terhadap umat beragama terjalin dengan baik serta saling menghormati diantara mereka.

#### b. Gotong-royong.

Gotong-royong merupakan nilai budaya bangsa yang harus dipupuk dan dikembangkan terus. Dalam melestarikan sifat dahulu kala, namun sifat ini lebih terasa manakala muncul kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ), dimana dahulunya masyarakat acuh terhadap lingkungan sekitarnya tetapi sekarang mereka beramai-ramai membersihkannya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga di bidang kegiatan gotong-royong yaitu dengan kerja bakti, rukun kematian, arisan dan jimpitan beras. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Kegiatan gotong-royong ini sangat nampak dimasyarakat terutama bila ada kegiatan-kegiatan pesta baik itu pesta rambu tuka' (syukuran/perkawinan) maupun pesta rambu solo' (kematian), dimulai dari awal kegiatan pesta sampai selesainya.

TABEL 6. PELAKSANAAN PROGRAM GOTONG-ROYONG ( TAHUN  
1985/86 s/d 1989/90 )

No.	Jenis Kegiatan	Frekwensi	Peserta
1.	Kerja Bakti	40	983
2.	Rukun Kematian	35	983
3.	A r i s a n	12	129
4.	Jimpitan Beras	60	866

Sumber : Kantor Desa Bungin, Tahun 1990.

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa kegiatan PKK dilaksanakan di Desa Bungin termasuk cukup tinggi dengan maksud agar apa yang telah dicapai selama ini dapat dipertahankan/ditingkatkan.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan gotong-royong ini, menurut Ketua Tim Penggerak PKK dan aparat desa, dimana hasilnya dapat dilihat dimasyarakat dan dirasakan sendiri oleh masyarakat, seperti kebersihan nyata di tiap-tiap lingkungan dan juga berkat kerjasama dengan anggota PKK aparat desa mengakui bahwa bila ada informasi dari pemerintah cepat sampai kemasyarakat. Hal di atas membuktikan/terbukti dalam lomba kebersihan dapat meraih juara I, kegiatan lain yang nampak yaitu berdirinya sanggar PKK, terbentuknya kebun PKK desa dan dibidang sosial budaya nampak pada kegiatan pesta sifat gotong-royong sangat menonjol. Dimana sebelum acara pesta dimulai jauh-jauh sebelumnya segalanya sudah dipersiapkan

untuk kegiatan pesta nantinya dan pada saat itu juga mulailah para anggota PKK melibatkan diri membantu dalam kegiatan pesta itu sampai pesta selesai.

### c. Pangan.

Pangan perlu mendapat perhatian/penanganan yang se-maksimal mungkin oleh karena hal ini merupakan kebutuhan pokok manusia dengan maksud untuk meningkatkan akan gizi keluarga agar tercipta manusia-manusia yang sehat jasmani dan rohani. Sehubungan dengan itu, untuk meningkatkan mutu gizi utamanya dipedesaan maka berbagai cara yang dilakukan baik melalui ceramah-ceramah/penyuluhan-penyuluhan dan juga tentang pekarangan perlu dimanfaatkan untuk tanaman yang mengandung zat gizi. Dengan dimanfaatkannya pekarangan dengan berbagai tanaman maka kebutuhan akan gizi dapat terpenuhi.

Kegiatan dibidang ini yang dilaksanakan atau yang ditempuh agar mutu gizi dapat terpenuhi, di desa Bungin yaitu dengan ceramah-ceramah/penyuluhan-penyuluhan tentang manfaat gizi bagi tubuh kita utamanya bagi anak balita, pemanfaatan pekarangan (warung hidup/apotik hidup), penyuluhan tentang makanan yang mengandung zat gizi serta cara pengolahan bahan makanan yang bergizi menjadikan makanan lain yang agak istimewa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7. PELAKSANAAN PROGRAM PANGAN ( TAHUN 1985/86  
s/d 1989/90 )

No. :	Jenis Kegiatan	Frekwensi	Peserta
1.	Penyuluhan tentang pe- manfaat pekarangan	10	866
2.	Penyuluhan gizi/bahan makanan yang bergizi	30	550

Sumber : Kantor Desa Bungin, Tahun 1990.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan dibidang inipun memperlihatkan dimana kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga telah mengetahui cara memilih dan mengolah makanan yang bergizi dan juga mereka telah pandai mengalih fungsikan bahan makanan menjadi bentuk lain yang agak istimewa seperti halnya ubi kayu bisa dijadikan lauk dan yang lebih penting lagi bahwa mereka telah pandai memilih bahan makanan yang rendah biayanya namun mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi. Dengan adanya warung hidup dan apotik hidup di setiap rumah tangga telah meyadari akan pentingnya gizi bagi setiap orang utamanya anak balita dan ibu hamil. Dengan adanya warung hidup/apotik hidup di setiap rumah penduduk di desa ini, menunjukkan bahwa ini merupakan salah satu cara yang ditempuh dalam meningkatkan mutu gizi keluarga dan masyarakat secara keseluruhannya.

## d. Sandang.

Sandang juga merupakan kebutuhan pokok yang sama halnya dengan pangan, maka perlu pula mendapat perhatian keluarga dengan maksud untuk memenuhi kesehatan dan juga agar keluarga dapat meringankan beban keluarga sesuai kemampuan maka kebutuhan akan sandang dapat terpenuhi bila didukung dengan berbagai keterampilan. Kegiatan yang dilaksanakan dibidang ini antara lain : penyuluhan penggunaan warung hidup dalam cara menambah pendapatan untuk meringankan beban keluarga melalui kursus-kursus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 8. PELAKSANAAN PROGRAM DI BIDANG SANDANG  
( TAHUN 1985/86 s/d 1989/90 )

No.	Jenis Kegiatan		Frekwensi		Peserta
1.	Penyuluhan tentang cara menambah pendapatan keluarga/meringankan beban keluarga		7		315
2.	Kursus jahit menjahit		10		490

Sumber : Kantor Desa Bungin, Tahun 1990.

Keberhasilan yang dicapai dibidang sandang ini adalah terpenuhinya kebutuhan akan sandang. Dan sebagian dari kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga telah pandai menjahit sendiri pakaiannya dan juga untuk bagi anak-anaknya. Bahkan ada yang dijadikan sebagai hobby yang tentunya



hasilnya dapat menambah pendapatan/meringankan beban keluarga. Dengan demikian kebutuhan akan sandang dapat terpenuhi melalui latihan keterampilan seperti menjahit, menyulam dan lain sebagainya.

e. Perumahan dan tata laksana rumah tangga.

Rumah selain tempat berteduh juga merupakan tempat yang baik untuk membina keluarga. Dengan demikian perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap keluarga. Untuk menciptakan suasana yang baik dalam rumah tangga maka perlu penataan yang baik sesuai selera masing-masing keluarga. Rumah yang sehat akan membuat penghuninya hidup terasa aman, tentram, betah tinggal di rumah serta bahagia diantara anggota keluarga.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut di atas, maka Tim Penggerak PKK Desa mengadakan penyuluhan dan ceramah-ceramah yang menyangkut tentang rumah sehat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dibidang ini yaitu penyuluhan tentang rumah sehat apabila memiliki kamar mandi, WC, dan tempat mencuci yang diistilahkan dengan MCK, dekorasi rumah dan perawatan rumah beserta isinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut. Rumah tergolong kedalam rumah sehat apabila memiliki kamar mandi, WC dan tempat mencuci sendiri.

TABEL 9. PELAKSANAAN PROGRAM PERUMAHAN DAN TATA  
LAKSANA RUMAH TANGGA ( TAHUN 1985/86 s/d 1989/90 )

No. :	Jenis Kegiatan	Frekwensi	Peserta
1.	Penyuluhan rumah sehat	8	240
2.	Penyuluhan tata laksana rumah tangga	10	355

Sumber : Kantor Desa Bungin, Tahun 1990.

Hasil dari kegiatan ini memperlihatkan adanya kemajuan atau telah berusaha agar mereka tergolong ke dalam kategori rumah sehat ataupun yang mendekati. Para kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga telah pandai dalam hal mengatur perabot-perabot rumah sesuai pada tempatnya masing-masing seperti pada ruang tamu sudah tidak terdapat lagi alat-alat dapur dalam bufet-bufet, juga ranjang sudah tidak terdapat lagi ruang tamu tetapi mereka telah menempatkan masing-masing perabot pada tempatnya yang sebenarnya.

#### f. Pendidikan dan ketrampilan.

Pendidikan dan ketrampilan merupakan suatu modal pembentukan kepribadian dan watak seseorang, mempertebal rasa kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dibidang ini menurut Ketua Tim Penggerak PKK yaitu kejar

Paket A, penyuluhan tentang pentingnya pendidikan dan berbagai ketrampilan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 10. PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN KETRAMPILAN ( TAHUN 1985/86 s/d 1989/90 )

No. :	Jenis Kegiatan	Frekwensi	Peserta
1.	Kejar Paket A	8	150
2.	Berbagai Ketrampilan	40	650

Sumber : Kantor Desa Bungin, Tahun 1990.

Kegiatan yang dilaksanakan dibidang pendidikan dan ketrampilan dimaksudkan agar masyarakat khususnya kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga sadar akan pentingnya pendidikan dalam hidup manusia sepanjang ia hidup di dunia ini. Hasil dari kegiatan ini dimana berbagai ketrampilan telah diketahui oleh kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga sehingga di setiap lingkungan yang ada di Desa ini masing-masing mempunyai ketrampilan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti halnya lingkungan Mandetek ketrampilan yang dipertanggungjawabkan yaitu tali rias wajah, lingkungan Marreali yaitu membuat tas dari tali rapia dan pot bunga dari tanah liat. Dengan berbagai ketrampilan yang dimiliki oleh kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga, maka secara tidak langsung ibu-ibu rumah tangga turut serta membantu suaminya dalam hal meringankan beban keluarga.

#### g. Kesehatan.

Kesehatan merupakan salah satu masalah yang penting harus menjadi perhatian seluruh lapisan masyarakat. Penyakit berjangkit dimana-mana terutama yang ada dipedesaan hal ini disebabkan karena keadaan lingkungannya yang jauh dari memadai. Oleh sebab itu Pengurus PKK Desa berupaya sedemikian rupa agar keluarga dapat sehat yang didukung oleh berbagai hal seperti halnya lingkungan yang sehat. Adapun kegiatan yang ditempuh di bidang kesehatan ini yaitu Keluarga Berencana (KB), penyuluhan tentang Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK), pengadaan air bersih, pengadaan dan pemeliharaan jamban keluarga, penimbangan balita, ceramah/penyuluhan pemberantasan penyakit menular/penggunaan obat tradisional dan kebersihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai masyarakat yang sehat. Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini memperlihatkan kemauan masyarakat untuk dapat tergolong kedalam kategori sehat. Hal ini terlihat dimana posyandu di kunjungi oleh ibu-ibu serta anaknya untuk mencek kesehatannya dan juga untuk ber-KB. juga di rumah telah ada apotik hidup sebagai P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) dan juga rumah sakit telah difungsikan atau dikunjungi bila sakit serta kebersihan sudah terpelihara dengan dimilikinya jamban dan tempat

sampah serta pengadaan air bersih (menggunakan air PAM). Hal ini pula menunjukkan bahwa masyarakat di desa Bungin ini ingin hidup dalam suasana yang sehat.

TABEL 11. PELAKSANAAN PROGRAM KESEHATAN  
( TAHUN 1985/86 s/d 1989/90 )

No.	Jenis Kegiatan	Frekwensi	Peserta
1.	Penyuluhan Perbaikan Gizi Keluarga	10	180
2.	Pemberantasan Penyakit menular/penggunaan obat tradisional.	5	70
3.	Pengadaan/Pemeliharaan jamban keluarga	5	70
4.	Pengadaan air bersih	5	80
5.	KB/Penimbangan balita ( penyuluhan )	19	400
6.	Penyuluhan kebersihan	6	80

Sumber : Kantor Desa Bungin, Tahun 1990.

#### h. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi.

Pengembangan kehidupan berkoperasi bertujuan untuk membina masyarakat agar mereka bekerjasama dalam bentuk koperasi yang dapat ditingkatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hidup berkoperasi dapat menanamkan jiwa wiraswasta, memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif dan menumbuhkan sifat gotong-royong dalam masyarakat, demikian juga pola hidup sederhana dapat diwujudkan melalui koperasi.

Kegiatan yang dilaksanakan di bidang pengembangan kehidupan berkoperasi ini yaitu penyuluhan/ceramah tentang pola hidup sederhana dan manfaat berkoperasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 12. PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KEHIDUPAN BERKOPERASI ( TAHUN 1985/86 s/d 1989/90 )

No. :	Jenis Kegiatan	Frekwensi	Peserta
1. :	Penyuluhan manfaat Koperasi	10	100
2. :	Penyuluhan pola hidup sederhana	10	100

Sumber : Kantor Desa Bungin, Tahun 1990.

Hasil yang dicapai dibidang ini cukup mendapat perhatian dari masyarakat, hal ini nampak dengan didirikannya kios-kios PKK, kios ini membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga kebutuhan untuk pertanian seperti pupuk ada dikios ini. Sekarang anggota koperasi ada sebanyak 296 kk ( kepala keluarga ).

#### i. Kelestarian lingkungan hidup.

Manusia tidak lepas dari lingkungannya, sehingga perlu dalam melestarikan lingkungan hidup untuk menjaga keseimbangan alam merupakan tanggung-jawab setiap manusia termasuk kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga. Usaha pelestarian lingkungan hidup sejalan dan seiring dengan

kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ). Kegiatan yang dilaksanakan di bidang pelestarian lingkungan hidup yaitu penyuluhan tentang usaha perbaikan lingkungan hidup menjadi bersih dan sehat, penghijauan pekarangan dengan berbagai macam tanaman yang berguna dan kelestarian sumber alam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 13. PELAKSANAAN PROGRAM LINGKUNGAN HIDUP

( TAHUN 1985/86 s/d 1989/90 )

No. :	Jenis Kegiatan	Frekwensi	Peserta
1. :	Penyuluhan Perbaikan lingkungan	13	160
2. :	Penyuluhan tentang pencegahan/penebangan kayu sembarangan.	13	160

Sumber : Kantor Desa Bungin, Tahun 1990.

Dari tabel tersebut di atas, memperlihatkan bahwa lingkungan perlu mendapat perhatian dari masyarakat. Dari pelaksanaan kegiatan dibidang ini nampak pada setiap rumah rumah penduduk telah menghijau dengan berbagai tanaman yang telah dianjurkan dari atas. Begitu juga dengan penebangan kayu sembarangan itu, dilarang dan dikenakan denda bagi yang melanggarnya, dan juga bagi tanah-tanah gundul tetap pula ditanami dengan berbagai-bagai tanaman.

#### j. Perencanaan Sehat.

Untuk mengatur kehidupan yang lebih baik, maka perlu dibuat suatu perencanaan yang mantap, tentang rencana kehidupan yang sehat. Perencanaan yang sehat bertujuan untuk menumbuhkan sikap hidup berencana, memikirkan masa depan, bagi kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga sekaligus menumbuhkan kesadaran dan memberikan arti nyata bagaimana bertindak untuk mensejahterakan keluarga. Juga perencanaan sehat memberikan gambaran kepada kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga mengenai keluarga idaman yaitu keluarga yang ideal tetapi sederhana, hemat, cukup gizi, tenang tentram dan terjalin hubungan yang harmonis antar anggota keluarga.

Kegiatan yang dilaksanakan di bidang ini agar tujuan tersebut di atas, dapat dicapai maka ditempuh berbagai hal seperti penyuluhan/ceramah tentang rancangan anggaran belanja keluarga dan penyuluhan tentang hidup sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 14. PELAKSANAAN PROGRAM PERENCANAAN SEHAT

( TAHUN 1985/86 s/d 1989/90 )

No. :	Jenis Kegiatan	Frekwensi	Peserta
1. :	Penyuluhan anggaran belanja keluarga.	15	300
2. :	Penyuluhan Hidup sederhana	15	300

Sumber : Kantor Desa Bungin, Tahun 1990.



Hasil yang diperoleh dari bidang ini yaitu para ibu-ibu rumah tangga mengenai anggaran belanja rumah tangga telah disesuaikan dengan kemampuan/penghasilan suaminya. Juga dalam menyediakan menu sehari-hari yang sifatnya sederhana namun mengandung gizi yang tinggi. Begitu juga dalam ber-KB mereka merencanakannya lebih dahulu ( bagi pasangan suami istri ), sampai batas berapa anak-anaknya nantinya. Jadi semua ini tercakup didalam perencanaan sehat. Oleh sebab itu segalanya perlu perencanaan yang matang agar didalam pelaksanaannya tidak mengalami hambatan/rintang.

Dari ke-sepuluh ( 10 ) program pokok PKK yang tersebut di atas, merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan antara satu program dengan program lainnya, tetapi saling kait mengkait hanya saja dalam pelaksanaannya tentu sedikit berbeda pada setiap keluarga/rumah tangga namun tujuannya tetap sama yaitu untuk mencapai keluarga yang sejahtera.

Selain kegiatan yang sudah ditentukan seperti di atas namun pada setiap bulan bakti LKMD kegiatan PKK juga diikutsertakan didalamnya dengan diadakannya berbagai lomba yang menyangkut sepuluh program pokok PKK. Setiap kegiatan yang sudah ditentukan atau diprogramkan itu harus dipenuhi atau dilaksanakan sesuai yang sudah diprogramkan tanpa mengurangi atau menambahinya.

B. Keikutsertaan Kaum Wanita/ibu-ibu Rumah Tangga dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga.

Dalam melaksanakan setiap kegiatan program PKK yang ada di Desa Bungin dimana kegiatan ini mempunyai program yang harus dilaksanakan/dipenuhi seperti halnya yang terdapat dalam tabel-tabel yang telah disajikan didepan. Maka lebih itu harus dilaksanakan sesuai dengan program ada, tidak boleh kurang dari jumlah yang ada dalam pelaksanaannya, menurut hasil wawancara dengan ketua Tim Penggerak PKK Desa, bahkan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga, menunjukkan bahwa kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga telah menyadari pentingnya kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) ini yang mana langsung dirasakan dan dinikmati hasilnya. Oleh sebab itu dengan adanya kegiatan PKK yang ada di Desa Bungin ini, cukup mendapat dukungan dengan keikutsertaan atau partisipasi dari masyarakat pada umumnya dan khususnya kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga itu sendiri.

Keikutsertaan/keterlibatan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, selain memperluas ruang gerak ibu-ibu rumah tangga, juga dapat menambah pengetahuan khususnya pengetahuan tentang kewanitaan yang berhubungan dengan keluarga. Dan untuk menilai keikutsertaan atau keterlibatan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam pelaksanaan program PKK, maka



dibawah ini disajikan tingkat keterlibatan responden dalam pelaksanaan kegiatan PKK.

TABEL 15. TIMGKAT KEIKUTSERTAAN/KETERLIBATAN RESPONDEN DALAM SETIAP PROGRAM PKK

N = 60

No. :	Tingkat Keikutsertaan :	Frekwensi :	Prosentase :
1. :	Tidak pernah ikut :	- :	- :
2. :	Baru 1 s/d 4 kali ikut :	5 :	8 % :
3. :	5 s/d kali ikut :	17 :	28 % :
4. :	10 kali keatas ikut :	38 :	64 % :
Jumlah :		60 :	100 % :

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Tahun 1991.

Hasil wawancara penulis dengan para anggota PKK dan juga beberapa yang termasuk kader, maka diperoleh data bahwa dalam kegiatan PKK, keikutsertaan/partisipasi kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga sangat mendukung kelancaran kegiatan PKK ini demi tercapainya tujuan yaitu keluarga sejahtera.

Adapun bentuk keikutsertaan/keterlibatan responden penulis dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Keikutsertaan/keterlibatan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan dalam rangka pencapaian tujuan.

2. Keikutsertaan/keterlibatan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam memikul beban dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan PKK.
3. Keikutsertaan/keterlibatan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam memetik hasil dan manfaat kegiatan tersebut.

Dari bentuk keikutsertaan/keterlibatan dari kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga yang telah disebutkan di atas, bahwa keikutsertaan/keterlibatan anggota PKK dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan. Hal ini berarti berlangsung dalam proses sosial hubungan antara kelompok-kelompok kepentingan dalam masyarakat. Dimana suatu rencana yang sudah ditentukan harus peka terhadap kepentingan-kepentingan masyarakat. Sehingga dengan demikian mendapat dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PKK. Dengan demikian maka dalam keikutsertaan atau keterlibatan anggota PKK dalam setiap kegiatan PKK melalui jalur yang ada ini, mendapat dukungan penuh dari masyarakat pada umumnya dan kaum wanita/ibu-ibu pada khususnya. Dengan melihat tabel tabel di halaman-halaman depan dimana setiap program PKK yang dilaksanakan memperlihatkan frekwensi yang cukup tinggi demikian juga peserta yang mengikutinya juga termasuk tinggi. Hal ini menandakan bahwa program PKK di desa Bungin ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat.

Keikutsertaan/keterlibatan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dalam hal ini kegiatan PKK. Hal ini dapat berupa sumbangan-sumbangan dalam mengarahkan segala sumber pembiayaan untuk kegiatan PKK. Dengan mengelola sumber-sumber yang ada baik berupa tenaga, waktu, bahkan berupa materi untuk kegiatan PKK maka dibentuklah suatu pengurus yang dinamakan Tim Penggerak PKK dengan maksud untuk mengkoordinir/mengurus dan mengarahkan sumber-sumber yang ada melalui jalur yang sebenarnya menuju tercapainya cita-cita yaitu keluarga yang sejahtera. Tugas dan tanggung-jawab yang dibebankan dalam pelaksanaan kegiatan PKK harus dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung-jawab, bahkan lebih dari itu menurut instruksi pemerintah bahwa setiap kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga harus menjadi anggota PKK, maka pada saat itu juga diserahi tugas dan tanggung-jawab untuk mensejahterakan keluarga dan masyarakat secara keseluruhannya.

Keikutsertaan/keterlibatan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam memetik hasil dan manfaat kegiatan PKK. Kegiatan PKK yang dilaksanakan di desa Bungin ini merupakan keterlibatan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang produktif melalui perluasan kesempatan kerja dan pembinaan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga khususnya dan keluarga pada umumnya.

Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat yang berpenghasilan rendah (miskin) dapat berangsur-angsur naik/berubah menjadi berpenghasilan menengah dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki selama mengikuti kegiatan PKK ini. Selain itu koperasi juga sanggup mengubah nasib bersama dari buruk menjadi baik karena tujuan koperasi untuk memenuhi keperluan bersama dan juga sebagai pendidik semangat demokrasi serta mendidik dalam dada manusia rasa tanggung-jawab. Dengan keterlibatan kaum wanita/ibu-ibu dalam kegiatan PKK yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat, maka hal ini kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga memperoleh kesempatan untuk berproduksi dan menikmati hasil dari produksinya sendiri yang dikonsumsi dalam rumah tangganya bahkan selebihnya dapat diuangkan untuk menambah penghasilan keluarga.

Dari hal tersebut di atas, merupakan tolok ukur untuk menilai adanya keikutsertaan/keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan PKK cukup tinggi sehingga kegiatan-kegiatan PKK yang diperlombakan dapat memberikan hasil yang memuaskan. Seperti hal dalam lomba kebersihan meraih juara I dan juga juara I dalam lomba UPGK (Usaha Peningkatan Gizi Keluarga) kemudian meraih juara II dalam lomba KB IUD tingkat kecamatan. Lebih dari itu sejak desa Bungin ini meraih juara I lomba kebersihan tahun

1985/1986, maka sejak itu desa ini menjadi PKK percontohan se-Kabupaten Tanah Toraja.

### C. Manfaat Dari Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga.

Dari berbagai kegiatan PKK yang dilaksanakan oleh kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga di desa Bungin, penulis telah mewawancarai dan mengadakan observasi, maka diperoleh kesimpulan bahwa betapa pentingnya wadah PKK bagi ibu-ibu didalam menjalankan tugas rutinnnya sehari-hari baik dalam rumah tangganya maupun dalam masyarakat. Dengan keterbatasan pengetahuan mereka tentang kewanitaan, dalam memperluas cakrawala berpikir melalui kegiatan PKK maka sangatlah dirasakan manfaatnya dalam kehidupan mereka terutama dalam rumah tangganya.

Sebelum membahas adanya manfaat dari program PKK terhadap kehidupan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga di pedesaan. maka terlebih dahulu penulis menguraikan pengetahuan responden tentang tujuan PKK itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL 16 RESPONDEN YANG MENGETAHUI TUJUAN PKK

N = 60

No.	Mengetahui Tujuan PKK	Responden	Prosentase
1	Ya	55	91,7 %
2	Tidak	5	8,3 %
	Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Tahun 1991

Dari tabel tersebut di atas, nampak bahwa sebahagian besar responden sudah mengetahui tentang tujuan PKK bahwa tujuan PKK adalah membantu pemerintah untuk memperbaiki dan membina kehidupan dan penghidupan keluarga. Indikator untuk menilai adanya perubahan yang dirasakan dari kegiatan PKK yang telah dilaksanakan di desa Bungin ini yaitu kehidupan masyarakat yang berbeda sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PKK ini.

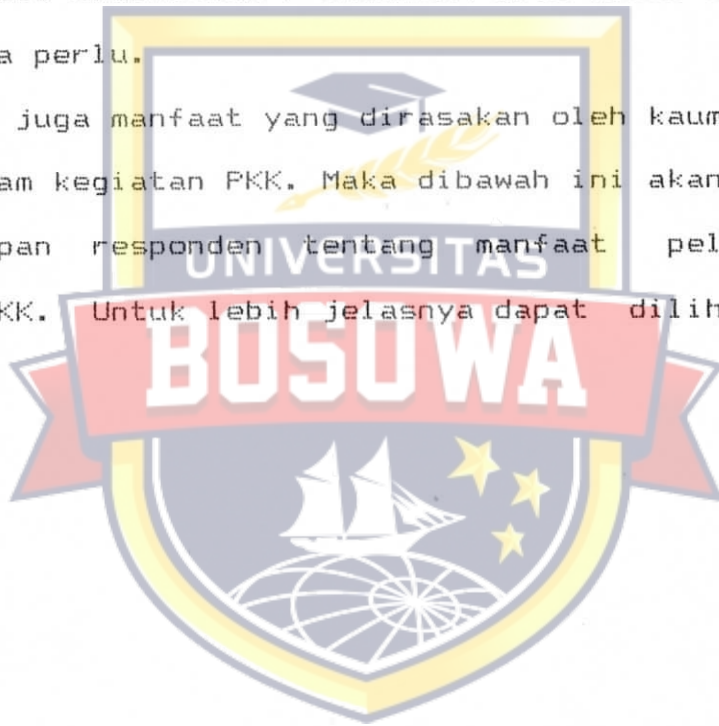
Adapun tanggapan responden tentang perubahan yang dirasakan dalam pelaksanaan kegiatan PKK sebagai berikut:

- Kaum wanita/ibu-ibu telah tampil didepan umum, berani mengeluarkan pendapat sendiri, dan juga berani bertindak demi kebenaran.
- Mereka telah pandai memilih bahan makanan yang biayanya rendah namun mempunyai/memiliki gizi yang cukup tinggi.
- Mereka telah menyekolahkan anaknya tanpa membedakan, tetapi disekolah menurut kemampuan mereka baik laki-laki maupun wanita.
- Gotong-royong nampak dimana-mana yaitu kebersihan ditiap rumah, tiap rumah telah mempunyai pagar hidup dan pemanfaatan halaman sebagai apotik/warung hidup.
- Telah pandai dalam berbagai ketrampilan sehingga dapat dikonsumsi dalam rumah dan selebihnya dapat diuangkan untuk menambah pendapatan keluarga.
- Posyandu tiap bulan ramai dikunjungi baik untuk menimbang/mencek gizi anaknya maupun untuk ber-KB.



- Telah pandai pula merawat dan mengatur perabot-perabot dalam rumah sesuai pada tempatnya masing-masing.
- Anak-anak telah bertambah cerdas dan sehat.
- Dapat merubah pola pikir masyarakat terutama kaum wanita/ibu-ibu seperti mengalih fungsikan bahan makanan menjadi bentuk lain ( ubi kayu dapat dijadikan lauk ).
- Berfungsinya apotik hidup sebagai P3K ( Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan ) kemudian diteruskan ke rumah sakit bila perlu.

Begitu juga manfaat yang dirasakan oleh kaum wanita/ibu-ibu dalam kegiatan PKK. Maka dibawah ini akan diuraikan tanggapan responden tentang manfaat pelaksanaan kegiatan PKK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17.



TABEL 17. TANGGAPAN RESPONDEN MANFAAT KEGIATAN PKK

No.:	Program PKK	Frekwensi	: M A N F A A T :			Rata-rata
			Sangat bermanfaat	Bermanfaat	Tidak bermanfaat	
1.:	Penghayatan dan Pengamalan Pancasila	60	60	-	-	12,7%
2.:	Gotong-royong	60	49	11	-	12,7%
3.:	Pangan	45	6	39	-	9,5%
4.:	Sandang	45	-	45	-	9,5%
5.:	Perumahan dan tata laksana	42	3	42	-	9,5%
6.:	Pendidikan dan ketrampilan	60	41	19	-	12,7%
7.:	Kesehatan	58	51	7	-	12,3%
8.:	Koperasi	39	9	30	-	8,3%
9.:	Kelestarian lingkungan hidup	30	1	29	-	6,4%
10.:	Perencanaan sehat	30	5	27	-	6,4%
Jumlah						100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Tahun 1991.

Setiap kegiatan PKK di desa Bungin terasa manfaatnya bagi anggota PKK, dimana dalam mengikuti setiap kegiatan, baik itu berupa penyuluhan maupun dari berbagai ketrampilan menurut mereka langsung dipraktikkan di rumah. Dan sesuai observasi penulis tentang hal ini ternyata nampak di dalam

rumah mereka masing-masing. Ukuran lain yang dipakai sebagai ukuran manfaat adalah kemajuan yang dicapai oleh anggota PKK dalam kehidupannya. Hal inipun ada peningkatan, utamanya dalam menyekolahkan anaknya tanpa membeda-bedakan seperti masa silam dimana hanya laki-laki saja yang sekolah tetapi sekarang sama-sama disekolahkan sesuai kemampuannya. Juga keberhasilan yang diraih desa ini merupakan indikator untuk menilai adanya manfaat. Kemajuan masyarakat dalam bidang kesehatan juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai adanya manfaat, dimana telah banyak kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga yang datang ke posyandu tiap bulannya, juga dengan adanya jamban dimasing-masing rumah. Dalam hal ini mereka telah mengetahui arti pentingnya kesehatan.

Kegiatan PKK ini sangat giat di masyarakat dimana gerak sedikit/ada kesibukan (pesta), PKK-lah yang tampil atau berpartisipasi dalam kegiatan pesta itu. Dari hal-hal yang telah disebutkan diatas, telah dirasakan oleh kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga akan dampak dari pelaksanaan kegiatan PKK, sehingga dapat dikatakan sebagai agen pembaharu yang membantu pemerintah dalam proses pembangunan desa khususnya dan pembangunan nasional umumnya. Dengan berbagai kegiatan yang di ikuti itupun langsung dipraktekkan dan dinikmati dalam rumah tangga. Dengan adanya pemanfaatan pekarangan di masing-masing

rumah menandakan bahwa gizi mereka terjamin, sehingga dalam lomba UPGK tingkat Kabupaten/Kodya meraih juara I.

Dari kegiatan-kegiatan yang diikuti di desa ini, sangat bermanfaat dalam kehidupan mereka dan keluarga jika dibanding dengan keadaan sebelum masuknya kegiatan PKK ini. Dengan keberhasilan yang diraih selama ini dan juga manfaat yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga untuk meningkatkan kegiatan PKK, dibentuklah kelompok-kelompok yang terdiri dari 10 sampai 15 orang yang disebut Dasa Wisma, dengan maksud agar keberhasilan yang sudah diraih dapat ditingkatkan/dipertahankan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa program PKK selama lima tahun terakhir ini membawa perubahan dan manfaat yang besar dalam kehidupan masyarakat di desa Bungin utamanya kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga.

#### D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kesejahteraan keluarga ( PKK )

Meskipun pelaksanaan program PKK di Desa Bungin cukup berhasil dan membawa pengaruh yang besar dalam masyarakat namun tentu saja berbagai kendala dan masalah masih dijumpai yang menghambat lancarnya kegiatan ini. Berikut ini faktor yang menghambat lancarnya kegiatan PKK di desa Bungin dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

##### a. Waktu



Faktor waktu ini merupakan penghambat yang utama bagi kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti setiap kegiatan. Walaupun mereka telah mengikuti penyuluhan tentang cara mengatur waktu, namun hal ini tak dapat dihindari, itulah kenyataan yang dialami oleh anggota PKK di desa ini.

TABEL 18. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG HAMBATAN YANG DIALAMI N = 60

No.	Hambatan	Frekwensi	Prosentase
1.	Waktu	33	55 %
2.	Biaya/peralatan	19	31,7 %
3.	Tutor ( Pembina )	8	13,3 %
	Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Tahun 1991.

Begitu juga yang diungkapkan oleh pengurus PKK bahwa di desa Bungin ini ada beberapa organisasi didalamnya. Disamping organisasi keagamaan, kekeluargaan (kerukunan) dan organisasi wilayah, dimana organisasi-organisasi ini juga melibatkan kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga didalamnya sebagai pengurus. Oleh karena itu apabila ada kegiatan yang bersamaan, maka mereka memilih kegiatan yang penting yang tidak bisa ditinggalkan.

#### b. Faktor biaya/peralatan yang digunakan.

Selain faktor waktu yang merupakan hambatan dari

sebagian besar kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam pelaksanaan kegiatan PKK, faktor biaya/peralatan pun merupakan halangan bagi mereka. Menurut mereka bahwa walaupun telah ada bantuan setiap tahun akan kegiatan ini, namun hal biaya masih merupakan hambatan dalam kegiatan PKK. Begitu juga masih kurangnya peralatan yang dimiliki oleh PKK di desa ini sehingga dapat menghambat lancarnya kegiatan PKK.

### c. Faktor Pembina ( Tutor ).

Hasil wawancara dengan pengurus PKK, bahwa hambatan yang dialami selama ini adalah kurangnya pembina, walaupun telah ada kader baik itu kader umum, kader khusus (kader ketrampilan dan kader kesehatan/gizi) namun hal ini juga merupakan hambatan dalam kelancaran kegiatan. Pada saat ini baru ada 18 orang tutor, mengingat banyaknya anggota PKK yang masih buta huruf. Oleh karena itu hal ini dianggap sebagai salah satu dari sekian yang merupakan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan PKK.

Berdasarkan uraian tersebut di atas sebagai penghambat dalam kelancaran kegiatan, berbagai hal telah ditempuh untuk mengatasinya baik melalui penyuluhan/ceramah ataupun cara lain namun ada saja hambatan yang menyebabkan timbulnya hal hambatan tersebut. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti mengalami hambatan walaupun demikian kegiatan PKK di Desa Bungin semakin

ditingkatkan/digiatkan terus. Disamping faktor penghambat tentu pula ada faktor pendorong yang menunjang lancarnya kegiatan ini yaitu :

**a. Faktor biaya/bantuan dari Bangdes.**

Dimana setiap tahun anggaran, PKK mendapat bantuan dari Bangdes. Bantuan ini merupakan salah satu faktor untuk mendorong majunya kegiatan PKK. Kegiatan PKK ini dimaksudkan agar hasilnya dapat dinikmati oleh seluruh anggota masyarakat utamanya kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga.

**b. Faktor tujuan itu sendiri yaitu keluarga sejahtera.**

Inipun merupakan faktor pendorong bagi anggota PKK, agar satu kali hal ini tercapai dimana terciptanya keluarga yang sejahtera baik jasmani maupun secara rohani. Hal ini yang diidam-idamkan oleh setiap keluarga. Keberhasilan yang telah diraih selama ini, merupakan pendorong bagi kaum wanita agar kegiatan PKK semakin ditingkatkan untuk mempertahankan keberhasilan bahkan terus ditingkatkan hingga masyarakat sampai menjadi milik bersama.

Jadi kegiatan PKK ini dapat disimpulkan bahwa benar-benar membawa kemajuan bagi anggota masyarakat terutama kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga, walaupun berbagai hambatan yang dialami/ditemui dalam kegiatan PKK. Namun hasilnya dapat dirasakan sendiri oleh kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga bahkan semua anggota keluarga.

## B A B V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Untuk mendapat hasil-hasil yang dicapai dalam penulisan ini, maka penulis akan mengemukakan kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan pada bab-bab terdahulu tentang program PKK di Desa Bungin sebagai berikut :

1. Organisasi PKK di Desa Bungin, dalam pelaksanaan kegiatannya dapat menunjang program pembangunan yang ada di desa ini dimana setiap program kegiatan PKK memperlihatkan frekwensi yang cukup tinggi dalam pelaksanaannya dan juga kegiatan ini dirasakan manfaatnya oleh kaum wanita/ibu-ibu bahkan seluruh anggota keluarga menikmatinya.
2. Manfaat kegiatan PKK ini dapat dinikmati oleh seluruh anggota keluarga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dimana setiap kegiatan PKK langsung dipraktekan dirumah dan konsumsi sendiri, sehingga setiap kegiatan PKK yang diadakan memperlihatkan keterlibatan/keikutsertaan mereka dalam kegiatan cukup tinggi, sesuai tanggapan responden yang ikut 10 kali ke atas dalam kegiatan sebanyak 38 orang ( 64 % ).
3. Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan PKK, maka sebagian besar ibu-ibu rumah tangga mengalami hambatan-hambatan seperti halnya waktu, biaya dan peralatan tetapi



mereka dapat mengatasi/menanggulangi hambatan tersebut berkat penyuluhan/ceramah yang didapat dari kegiatan ini. Begitu pula dalam kegiatan ini ada faktor pendukung agar supaya kegiatan ini berlanjut terus seperti halnya bantuan dari Bangdes setiap tahun anggaran, dan juga tujuan itu sendiri dari PKK yaitu keluarga sejahtera yang menjadi idaman setiap keluarga.

#### B. Saran - Saran

Berdasarkan uraian/kesimpulan di atas, penulis akan mengemukakan saran-saran yang mungkin berguna sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai berikut :

1. Program PKK merupakan salah satu faktor yang menunjang adanya peningkatan kehidupan dipedesaan. Oleh sebab itu disarankan kepada pemerintah setempat, agar pelaksanaan kegiatan PKK lebih ditingkatkan lagi dengan menumbuhkan kesadaran keluarga melalui kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga dengan memiliki konsep dari ibu menuju keluarga sejahtera.
2. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, utamanya untuk mencapai keluarga sejahtera, maka harus bersedia merubah dan meninggalkan tradisi/kebiasaan yang merugikan seperti tidak mau bekerjasama. Ini diharapkan agar kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga khususnya di Desa Bungin, agar dapat mengikuti perkembangan jaman.

3. Disarankan kepada kaum wanita/ibu-ibu rumah tangga, agar dimasa pembangunan dewasa ini, hendaknya lebih meningkatkan peranannya disegala sektor pembangunan, karena ia tidak dapat membatasi dirinya dalam rumah saja, namun dapat mengikuti lajunya arus kemajuan zaman tanpa menghilangkan identitas sebagai wanita Indonesia ( dengan kata lain harus mempergunakan kebebasan yang dimiliki sebaik-baiknya untuk pembangunan nasional secara keseluruhan ).



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### A. BUKU - BUKU

- Cangara Gani Abd. Drs. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Penerbit CV. Karya Bakti UP, 1975.
- Dahlan, Aisyah, Ny. Membina Rumah Tangga Bahaqia, Yamiru. Jakarta, 1978.
- Djuarni Nies, dkk. Tata Laksana Makanan, Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Bagian Timur, 1986.
- Hafids, A. R. Wanita dan Pekerjaan Produktif Dalam Rumah Dan Masyarakat yang lebih luas di Pedesaan, Tesis Magister Sains UNHAS, UP, 1982.
- Haning Tahir M, Masalah-Masalah Pembangunan Nasional (kumpulan karangan tentang nilai budaya dalam Pembangunan Nasional), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UNHAS, UP, 1990.
- Hatmanto, Soenarti, Ny. Dra. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1977
- Kardjati Sri, dkk. Aspek Kesehatan dan Gizi Anak Balita, Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- Maria Ulfa, dkk. Peranan Kedudukan Wanita Indonesia, Gajah Mada, University Press, Yogyakarta, 1978.
- Notopuro Harjito, Peranan Wanita dalam masa Pembangunan di Indonesia, Ghalia Indonesia, 1984.
- Razak Yunus Saadiyah, Ny. Sepuluh Pokok Kehidupan Keluarga, Inspeksi Pendidikan Masyarakat, UP, 1967.
- Sarupaet I. R. Rahasia Mendidik Anak, Indonesia Publishing House Kota Pos 85, Bandung, 1986.
- Sajogya, dkk. Menuju Gizi Baik yang merata di Pedesaan dan di Kota, Gajah Mada, University Press, 1986.
- Slamet Ina E, Dra. Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa, Bharata, Jakarta, 1965.

Soewarno Handayaniingrat. Drs. Pengantar Studi Ilmu. Administrasi dan Manajemen, Jakarta, Gunung Agung, 1985

Wauran H.M.Drs, Pendidikan Anak Sebelum Sekolah, Indonesia Publishing House P.O.Box 85, Bandung.

#### B. Metode Penelitian

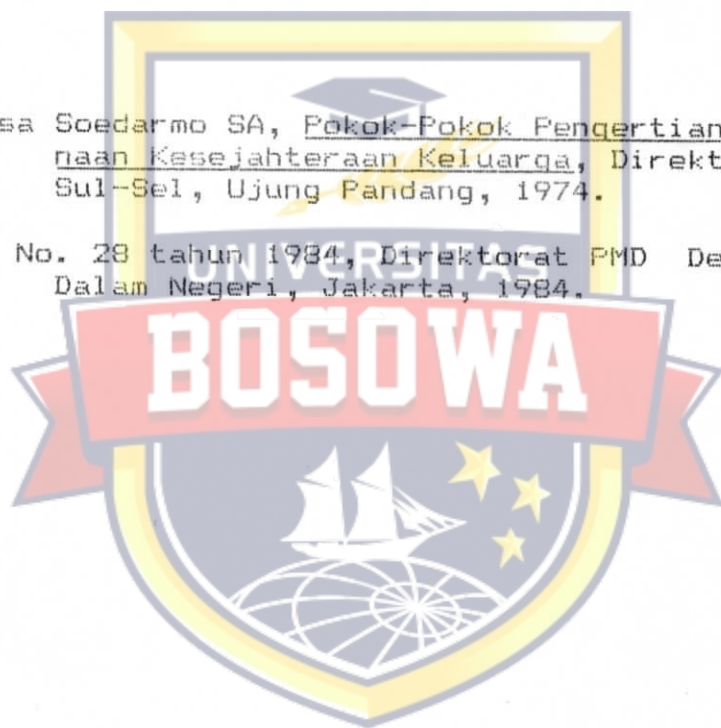
Arikunto Suharsimi, Produser Penelitian, Jakarta : Bina Aksara, 1986.

Singarimbun Masri, Metode Penelitian Survei, Jakarta, LP3ES, 1986.

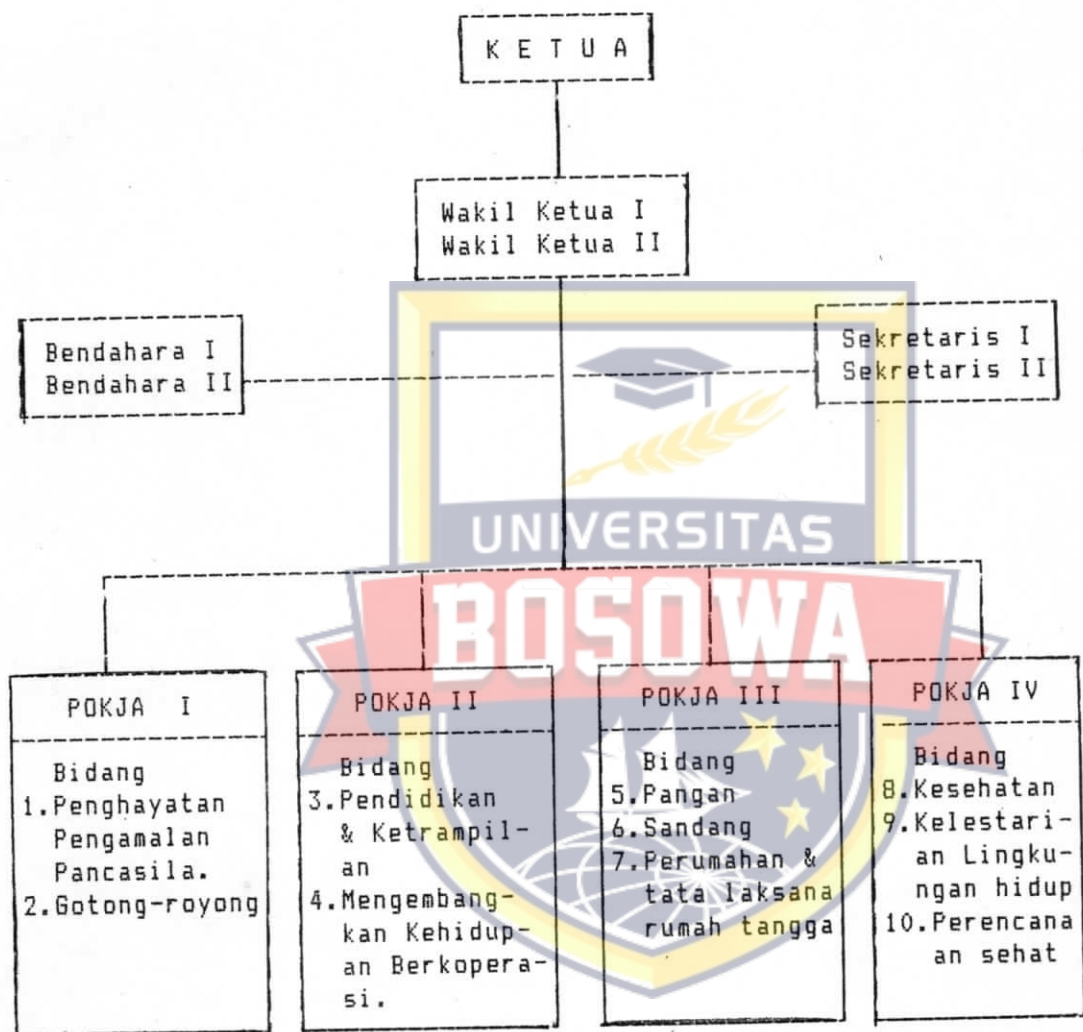
#### C. Dokumen

Djayadiwangsa Soedarmo SA, Pokok-Pokok Pengertian Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, Direktorat PMD Sul-Sel, Ujung Pandang, 1974.

Kepmendagri No. 28 tahun 1984, Direktorat PMD Departemen Dalam Negeri, Jakarta, 1984.



STRUKTUR ORGANISASI PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA



MEKANISME PEMBINAAN PKK



MENDAGRI  
Pembina PKK Pusat

Tim Penggerak  
PKK Pusat

GUBERNUR  
Pembina PKK TK. I

Tim Pembina  
LKMD TK. I

Tim Penggerak  
PKK TK. I

BUPATI / WALIKOTAMADYA  
Pembina PKK Tingkat II

Tim Pembina  
LKMD TK. II

Tim Penggerak  
PKK TK. II

CAMAT  
Pembina PKK Kec.

Tim Pembina  
LKMD Kecamatan

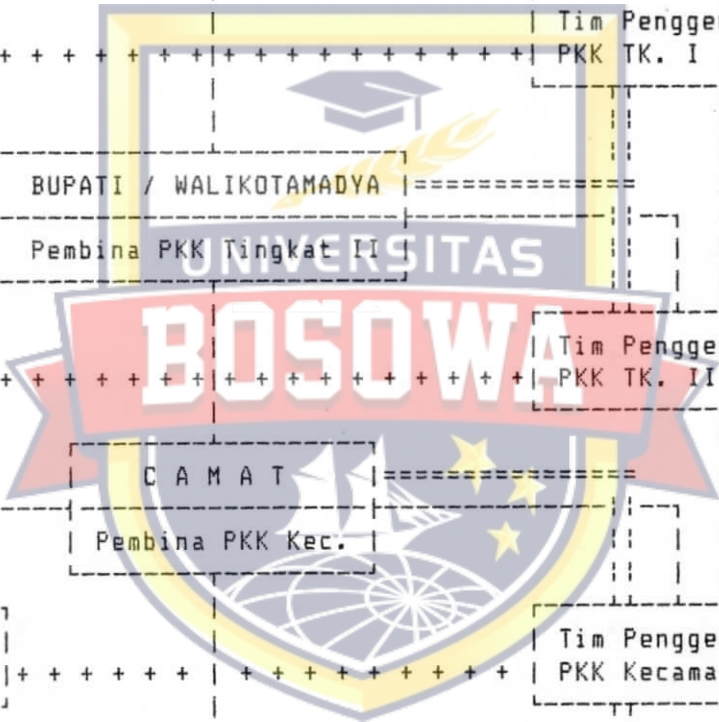
Tim Penggerak  
PKK Kecamatan

KEPALA DESA / KEL  
Pembina PKK Desa/Kel

L K M D

- 1 Sie
- 2 Sie
- 3 Sie
- 4 Sie
- 5 Sie
- 6 Sie
- 7 Sie
- 8 Sie
- 9 Sie

10 Seksi PKK  
Tim PKK Desa/Kel.



Keterangan Gambar :

- : Garis Pembinaan.
- : Garis Bimbingan.
- ===== : Garis Laporan.
- : Garis Tembusan Laporan.
- +++++ : Garis Kerjasama.

